PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
Pada tanggal 30 September 2026 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2025 (Diaudit) serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2026 (Tidak Diaudit) dan 2025 (Tidak Diaudit)/
As of September 30, 2026 (Unaudited) and December 31, 2025 (Audited) and For the Nine Months Period Ended September 30, 2026 (Unaudited) and 2025 (Unaudited)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

Halaman/
Page

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2026 dan 2025/
Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of September 30, 2026 and December 31, 2025 and for the Nine Months Period Ended September 30, 2026 and 2025.

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN– Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2026 dan 2025/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS *–As of September 30, 2026 and December 31, 2025 and for the NIne Months Period Ended September 30, 2026 and 2025*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position* 1

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income* 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity* 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows* 5

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements* 6

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, Jl. Hr. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Telp : (021) 521 3383 (20 Line) Fax : (021) 521 3282, 520 5829
Cabang : Jl. Ikan Bawal No.1a, Bandar Lampung
Telp : (62-721) 486 122 Telex : 26170 SUBUDI IA Fax : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN
31 DESEMBER 2025 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026 DAN 2025

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1. Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Jason Indrian Winata
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Pluit Timur Raya No.25 - Jakarta
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Direktur/ *Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dan untuk periode -periode 9 Bulan yang berakhir 30 September 2026 dan 2025.

2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE 9 MONTHS PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2026 AND 2025

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Name/*Name* : Widarto
   Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Residential Address in accordance with Identity Card : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1. Lampung
   Telephone Number : 521 3383
   Title : President Director

2. Name/*Name* : Jason Indrian Winata
   Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Residential Address in accordance with Identity Card : Jl. Pluit Timur Raya No.25 - Jakarta
   Telephone Number : 521 3383
   Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of September 30, 2026 and December 31, 2025 and for the 9 Months periods ended September 30, 2026 and 2025.*

2. *The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and*
   b. *The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

4. *We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.*

This statement has been made truthfully.

29 Oktober 2026/*October 29, 2026*



Widarto	Jason Indrian Winata
Presiden Direktur/*President Director*	Direktur/ *Director*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2026 dan 31 Desember 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
September 30, 2026 and December 31, 2025
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
ASET				**ASSETS**
Aset Lancar				**Current Assets**
Kas	4	553.811	504.222	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 53.230 dan Rp 51.598 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	5			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 53,230 and Rp 51,598 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Pihak berelasi		3.428.189	2.961.458	Related party
Pihak ketiga		3.268.518	3.383.868	Third parties
Piutang lain-lain - bersih		21.401	9.778	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.680 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	6	4.721.047	4.449.588	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 7,680 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Aset biologis	7	551.158	562.005	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	8	1.864.570	1.095.221	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		31.316	23.303	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	9	2.029.212	2.105.877	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		16.469.222	15.095.320	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar				**Noncurrent Assets**
Piutang dari pihak berelasi	10	108.115	8.540	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	11	164.224	141.825	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	35	1.577	2.735	Deferred tax assets
Tanaman produktif	12			Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.635.126 dan Rp 3.227.310 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025		4.722.279	4.792.327	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 3,635,126 and Rp 3,227,310 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Tanaman belum menghasilkan		1.754.870	1.630.285	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.083.276 dan Rp 6.601.262 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	13	8.116.837	7.991.665	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 7,083,276 and Rp 6,601,262 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Investasi pada entitas asosiasi	14	162.110	162.110	Investment in associate
Investasi pada surat berharga	15	656.000	656.000	Investment in securities
Aset tidak lancar lain-lain	16	48.191	43.140	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		15.734.203	15.428.627	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		32.203.425	30.523.947	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
Liabilitas Jangka Pendek				**Current Liabilities**
Utang bank jangka pendek	19	9.624.043	8.349.738	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	17			Trade accounts payable - third parties
Pihak berelasi		245.810	149.131	Related parties
Pihak ketiga		2.408.554	2.013.684	Third parties
Utang pajak	18	78.547	74.258	Taxes payable
Beban akrual		119.213	134.454	Accrued expenses
Uang muka diterima	20	39.327	24.066	Advances received
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	19	1.350.100	1.856.509	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	21	51.011	45.324	Borrowings
Liabilitas sewa	22	4.448	13.861	Lease liabilities
Liabilitas jangka pendek lain-lain		633	969	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13.921.686	12.661.994	**Total Current Liabilities**
Liabilitas Jangka Panjang				**Noncurrent Liabilities**
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34	228.811	228.957	Long-term emloyee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	35	729.325	741.382	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	19	7.788.296	7.579.186	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	21	34.490	44.363	Borrowings
Liabilitas sewa	22	16.786	15.250	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		8.797.708	8.609.138	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		22.719.394	21.271.132	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				**Equity Attributable to Owners of the Parent Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 6.400.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.025.373.372 saham	25	753.171	753.171	Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share Authorized - 6,400,000,000 shares Issued and paid-up - 6.025.373.372 shares
Saham treasuri - 21,222,000 dan nihil pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	26	(2.653)	(2.653)	Treasury stocks - 21,222,000 and nil as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	27	832.472	832.472	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali		15.772	15.772	Difference in value arising from transactions with non-controlling interest
Selisih revaluasi aset tetap - bersih	13	687.324	687.324	Revaluation increment in value of property, plant and equipment - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	36	12.500	12.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		7.171.507	6.940.859	Unappropriated
Jumlah		9.470.093	9.238.945	Total
Kepentingan nonpengendali	24	13.938	13.870	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		9.484.031	9.252.815	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		32.203.425	30.523.947	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Nine Months Period Ended September 30, 2026 and 2025
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September / *September 30* 2026	2025	
PENDAPATAN USAHA	28	19.180.406	16.383.317	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	16.061.088	13.678.844	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR		3.119.318	2.704.473	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	30	(655.514)	(419.776)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(478.132)	(486.445)	General and administrative expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya - bersih	32	(1.127.677)	(1.021.154)	Interest expense and other financial charges
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih		(71.636)	(71.868)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		11.883	6.297	Interest income
Laba perubahan nilai wajar aset biologis	7	(10.847)	6.909	Gain on change in fair value of biological assets
Pendapatan lain-lain - bersih	33	(25.125)	80.433	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK		762.270	798.869	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	35	170.064	168.700	**INCOME TAX EXPENSE**
LABA BERSIH		592.206	630.169	**NET PROFIT**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	34	-	-	Reameasurement of defined benefit liability - net
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX**
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		592.206	630.169	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:				**PROFIT ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		591.388	629.549	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	818	620	Non-controlling interests
		592.206	630.169	
LABA KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		591.388	629.549	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	818	620	Non-controlling interests
		592.206	630.169	
LABA PER SAHAM DASAR				**BASIC EARNINGS PER SHARE**
(Dalam Rupiah Penuh)	38	98,50	104,85	**(in full Rupiah amount)**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Nine Months Period Ended September 30, 2026 and 2025
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	30 September / *September 30*		
	2026	**2025**	
	Rp '000.000	***Rp '000.000***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	19.345.504	15.602.348	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(17.057.327)	(15.852.831)	*Cash payments to suppliers and others*
Pembayaran kepada karyawan	(534.740)	(443.284)	*Cash payments to employees*
Kas bersih (Digunakan untuk) dihasilkan dari operasi	1.753.437	(693.767)	***Net cash (Used in) generated from operations***
Pembayaran pajak ekspor	(202.937)	(77.087)	*Payment of export tax*
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(20.591)	(47.428)	*Payment of Value Added Tax - output*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(185.006)	(151.566)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran beban bunga - bersih	(1.138.066)	(1.022.835)	*Payment of interest -Net*
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	206.837	(1.992.683)	***Net Cash Provided (Used In) in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	1.934	6.297	*Interest Received*
Perolehan tanaman produktif	(491.972)	(535.534)	*Acquisitions of bearer plants*
Perolehan aset tetap	(571.694)	(580.502)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.061.732)	(1.109.739)	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan utang bank jangka pendek	2.622.314	4.146.682	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1.348.009)	(551.186)	*Payment to short-term bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(66.069)	(91.845)	*Payments of lease liabilities*
Pembelian saham treasuri	-	(14.879)	*Purchase of treasury stock*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(3.099.574)	(1.630.794)	*Payments of long-term bank loans*
Perolehan utang bank jangka panjang	2.774.687	896.860	*Proceeds from long-term bank loans*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	883.349	2.754.838	***Net Cash Received from Financing Activities***
PENURUNAN BERSIH KAS	28.454	(347.584)	***DECREASE IN CASH***
KAS AWAL PERIODE	504.222	1.126.836	***CASH AT THE BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	21.135	12.575	*Effect of Foreign Exchange Rate Changes*
KAS AKHIR PERIODE	553.811	791.827	***CASH AT THE END OF THE PERIOD***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*									
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saham Treasuri/ *Treasury Stock*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Pain-in Capital - Net*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali/ *Difference In Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest*	Selisih Revaluasi Asset Tetap/ Reavaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ *Retained Earnings* (Catatan/Note 36)		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Noncontrolling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*
							Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
Saldo tanggal 1 Januari 2025/ *Balance as of January 1, 2025*		753.171	-	844.698	15.772	687.324	11.500	6.122.678	8.435.143	13.291	8.448.434
Dividen tunai / *Cash dividends*	37	-	-	-	-	-	-	(72.097)	(72.097)	-	(72.097)
Dividen tunai entitas anak / *Cash dividend of subsidiaries*		-	-	-	-	-	-		-	(310)	(310)
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	36	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Pembelian Saham Treasuri / Purchased Treasury Stock	26	-	(2.653)	(12.226)	-	-	-	-	(14.879)	-	(14.879)
Perubahan kepemilikan di entitas anak / *Change in ownership in a subsidiary*		-	-	-	-	-	-	-	-	8	8
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*		-	-	-	-	-	-	629.549	629.549	620	630.169
Saldo pada tanggal 30 September 2025/ *Balance as of September 30, 2025*		753.171	(2.653)	832.472	15.772	687.324	12.000	6.679.630	8.977.716	13.609	8.991.325
Saldo tanggal 1 Januari 2026/ *Balance as of January 01, 2026*		753.171	(2.653)	832.472	15.772	687.324	12.000	6.940.859	9.238.945	13.870	9.252.815
Dividen Tunai / *Cash dividends*	37	-	-	-	-	-	-	(360.240)	(360.240)	-	(360.240)
Dividen tunai entitas anak / *Cash dividend of subsidiaries*		-	-	-	-	-	-	-	-	(750)	(750)
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	36	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Laba tahun berjalan/*Profit for the year*		-	-	-	-	-	-	591.388	591.388	818	592.206
Saldo pada tanggal 30 September 2026/ *Balance as of September 30, 2026*		753.171	(2.653)	832.472	15.772	687.324	12.500	7.171.507	9.470.093	13.938	9.484.031

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., Notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 13 tanggal 19 Juni 2026 dari Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dengan KBLI 2025 dan persetujuan perubahan susunan anggota direksi. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0056060.AH.01.02. Tahun 2026 tanggal 20 Juli 2026 dan telah diberitahukan perubahan data perseroan sesuai dengan bukti penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0377127 tanggal 20 Juli 2026.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi bidang perindustrian, perdagangan, perkebunan, dan aktivitas pelayanan kepelabuhan laut. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu; serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (CPO), sabun dan bahan bakar nabati.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang dan Palembang dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan. Perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara,

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public Notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194.

The Company's Articles of Association have been amended on several occasions, most recently via Deed No. 13 dated June 19, 2026, drawn up by Antoni Halim, S.H., a Notary in Jakarta, regarding the alignment of the Company's purposes, objectives, and business activities with KBLI 2025, as well as the approval of changes to the composition of the board of directors. These amendments received approval under Amendment of Articles of Association Approval No. AHU-0056060.AH.01.02. Year 2026 dated July 20, 2026, and the changes to the company data were duly notified, as evidenced by the receipt of notification of company data changes No. AHU-AH.01.09-0377127 dated July 20, 2026.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in industry, trading, agriculture, and sea port service activities. Currently, the Company engages in plantations of palm oil and sugar cane; and manufacturing of palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO), soap and biodiesel.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of Sungai Budi.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in South Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, South Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang and Palembang, while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera. The plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, West Kalimantan and Ogan

Kalimantan Barat dan Ogan Komering Ilir – Sumatera Selatan dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 82,9 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 63,6 ribu hektar.

Komering Ilir – South Sumatera with a total area of nucleus approximately 82.9 thousand hectares. The planted area is approximately 63.6 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang OJK dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 4 Februari 2000, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or OJK in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share. As of February 4, 2000, the Company listed all of its issued shares in Indonesia Stock Exchange (BEI).

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Series I Warrants that had been exercised totalled to 417,892,893 warrants.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2006 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Based on the Notarial Deed No. 28 dated June 29, 2006 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public Notary in Jakarta. Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

Berdasarkan Akta No. 22 tanggal 25 Mei 2023 dan Akta Berita Acara RUPSLB No. 1 tanggal 4 Januari 2023 dari Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II.

Based on the Notarial Deed No. 22 dated May 25, 2023 of Antoni Halim, S.H., public Notary in Jakarta, the shareholders approved the increase in capital stock through Preemptive Rights II. The Company received the Approval Letter from OJK

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui Surat Keputusan No. S-80/D.04/2023 tanggal 27 Maret 2023. Jumlah dana yang diperoleh sebesar Rp 409.965 (untuk 683.274.433 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan April 2023.

through its Decision Letter No. S80/D.04/2023 dated March 27, 2023. The total proceeds amounting to Rp 409,965 (for 683,274,433 shares) were received by the Company in April 2023.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 6.025.373.372 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's shares totaling to 6,025,373,372 shares with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

c. Public Offering of the Company's Bonds

Pada tanggal 14 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui suratnya No. S-1764/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Tunas Baru Lampung Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 300.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 24 Juni 2009 dan suku bunga sebesar 14,75% per tahun. Wali amanat untuk Obligasi I Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Mega Tbk. Utang obligasi ini dilunasi pada tanggal 28 September 2007.

On June 14, 2004, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1764/PM/2004 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond I Year 2004 with Fixed Interest Rates. The nominal value of the Bonds amounted to Rp 300,000 with term of five (5) years with maturity date on June 24, 2009 and bears interest rate of 14.75% per annum. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond I. The bond payable was settled on September 28, 2007.

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk. Utang obligasi ini telah dilunasi pada tanggal 5 Juli 2017.

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates. The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years with maturity date on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II. The Company's bond payable has been settled on July 5, 2017.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung dengan target dana Rp 1.500.000 dengan Tingkat Bunga Tetap. Obligasi ini diterbitkan dalam 2 tahap, dimana Tahap I sebesar Rp 1.000.000 dengan jatuh tempo tanggal 29 Maret 2023 dan Tahap II sebesar Rp 500.000 yang diterbitkan dalam 2 seri

On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from OJK according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of Tunas Baru Lampung Countinuing Bond I with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 1,500,000. The bonds are issued in 2 phases, whereas Phase I amounting to Rp 1,000,000 with maturity date on March 29, 2023 and Phase II amounting to Rp 500,000 which are issued in 2 (two) series, series A and B with latest

yaitu seri A dan seri B dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 10 Maret 2025. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Obligasi Tahap I dan Tahap II seri A telah dilunasi pada tanggal 15 Juni 2022 dan 10 Juni 2022. Obligasi Tahap II seri B telah dilunasi pada tanggal 20 November 2024.

Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-79/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2023 dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 425.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun akan jatuh tempo pada 4 April 2028 dan suku bunga sebesar 9,90% per tahun. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Obligasi ini telah dilunasi pada tanggal 20 November 2024.

maturity date on March 10, 2025. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Phase I and Phase II series A bonds were settled on June 15, 2022 and June 10, 2022. Bonds Phase II series B were settled on November 20, 2024.

On March 27, 2023, the Company obtained the Notice of Effectivity from OJK based on letter No. S-79/D.04/2023 for public offering of Tunas Baru Lampung Countinuing Bond II with Fixed Interest Rates. The nominal value of the Bonds amounted to Rp 425,000 with a term of five (5) years will mature on April 4, 2028 and bears interest rate at 9.90% per annum. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. These bonds were settled on November 20, 2024.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Rincian entitas anak yang dikonsolidasikan berdasarkan persentase kepemilikan Perusahaan:

d. Consolidated Subsidiaries

Detail of the subsidiaries which are consolidated based on respective percentage of ownership by the Company:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Tahun Beroperasi/ *Year of Operation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ *Percentage of Ownership and voting rights*	
					30 Sept/ *Sept 30, 2026*	31 Des/ *Des 31, 2025*
					%	%
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*						
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ *Palm Oil and Sugarcane plantation*	1972	1996	99,97	99,97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ *Sugar cane plantation*	1981	1997	99,99	99,99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1988	1999	99,99	99,99
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ *South Jakarta*	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ *Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory*	1995	1999	99,80	99,80
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1991	2000	99,71	99,71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	1992	2002	99,90	99,90
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	2003	99,99	99,99
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ *West Borneo*	Perkebunan dan pengolahan minyak sawit/ *Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil*	2003	2007	85,00	85,00

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Tahun Beroperasi/ *Year of Operation*	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ *Percentage of Ownership and voting rights*	
					30 Sept/ *Sept 30, 2026*	31 Des/ *Des 31, 2025*
					%	%
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*						
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2009	2013	99,96	99,96
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2013	2020	99,23	99,23
PT Budi Dermaga Perkasa (BDER)	Lampung	Dermaga/ *Jetty*	2018	Belum beroperasi/ *non operable*	99,90	99,90
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ *Singapore*	Induk Perusahaan/ *Holding Company*	2017	2018	100,00	100,00
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*						
Entitas anak TBLAI/*Subsidiary of TBLAI*						
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ *investment, trade, and consultation*	2017	2018	100,00	100,00

Rincian entitas anak yang dikonsolidasikan berdasarkan jumlah aset:

Detail of the subsidiaries which are consolidated based on total assets:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			30 Sept / *Sept 30, 2026*	31 Des/ *Des 31, 2025*
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*				
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan tebu/ *Palm Oil and Sugar cane plantation*	47.552	134.417
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ *Sugar cane plantation*	1.159.635	1.101.768
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	687.842	642.989
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ *South Jakarta*	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ *Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory*	6.215.101	5.507.112
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	841.802	776.956
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	250.494	212.973
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	197.121	196.620
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ *West Borneo*	Perkebunan dan pengolahan minyak sawit/ *Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil*	1.323.272	1.262.629

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 30 Sept/ *Sept 30, 2026*	31 Des / *Des 31, 2025*
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*				
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Kalimantan Barat/ *West Borneo*	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	180.338	172.500
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm Oil plantation*	2.874.892	2.778.407
PT Budi Dermaga Perkasa (BDER)	Lampung	Dermaga/ *Jetty*	21.941	21.952
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ *Singapore*	Induk Perusahaan/ *Holding Company*	2.230.916	2.080.360
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*				
Entitas anak TBLAI/*Subsidiary of TBLAI*				
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ *investment, trade, and consultation*	2.248.747	2.105.587

PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)

Pada tanggal 25 Juni 2025, Perusahaan menambah penyertaannya pada SJP melalui konversi utang SJP sebesar Rp 15.000 kepada Perusahaan. Dengan penambahan penyertaan ini, kepemilikan Perusahaan pada SJP dari 99.000 saham (99,90%) meningkat menjadi 249.900 saham (99,96%).

PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)

On June 25, 2025, the Company increased its investment in SJP through conversion of SJP's debt amounting to Rp 15,000 into shares. With this additional investment, the Company's ownership in SJP increased from 99,000 shares (99.90%) to 249,900 shares (99.96%) ownership interest.

e. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 19 Juni 2026 dan Akta No. 5 tanggal 8 Desember 2025, dari Antoni Halim, S.H., Notaris di Jakarta adalah:

e. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of September 30, 2026, and December 31, 2025, the Company's management based on Deed No. 13 dated June 19, 2026 and Deed No. 5 dated December 8, 2025, of Antoni Halim, S.H., public Notary in Jakarta are:

		30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	Santoso Winata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Oey Albert	Oey Albert	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Justinus Aditya Sidharta	Justinus Aditya Sidharta	:	Independent Commissioner
Direksi					Board of Directors
Presiden Direktur	:	Widarto	Widarto	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin	:	Vice President Director
Direktur	:	Oey Alfred	Oey Alfred	:	Director
Direktur	:	Ravindran Veerasamy	Ravindran Veerasamy	:	Director
Direktur	:	Jason Indrian Winata	Jason Indrian Winata	:	Director
Direktur	:	Sugandhi	Sugandhi	:	Director
Direktur	:	Basuki Prawono Winata	Basuki Prawono Winata	:	Director
Direktur	:	-	Murugaiah Periasamy	:	Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's Audit Committee is composed of the following:

Ketua	:	Justinus Aditya Sidharta	: Chairman
Anggota	:	Rini Sari Widjaja	: Members
		Oei Yuliati Winarso	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, Managers and Supervisors.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya, sedangkan pemegang saham akhir adalah Widarto dan Santoso Winata.

The parent companies are PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya, while the ultimate shareholders are Widarto and Santoso Winata.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	30 September/ *September 30* 2026	31 Desember/ *December 31* 2025	Company
Perusahaan	2.618	2.618	The Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
AKG	439	439	AKG
BTLA	145	145	BTLA
BPG	120	120	BPG
BDP	86	86	BDP
BNIL	93	93	BNIL
BNCW	65	65	BNCW
SUJ	74	74	SUJ
BSA	44	44	BSA
SJP	44	44	SJP
Jumlah	3.728	3.728	Total

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 30 September 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended September 30, 2026 were completed and authorized for issuance on October 29, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 September 2026 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended September 30, 2026 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Selisih kurs bersih penjabaran laporan keuangan TBLAI Singapura, entitas anak yang menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat, ke dalam mata uang pelaporan Grup diakui dalam laba rugi karena jumlahnya tidak signifikan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency. The net exchange difference arising from the translation of the financial statements of TBLAI Singapore, a subsidiary which has a functional currency in U.S. Dollar, into the Group's reporting currency is recognized in profit or loss since the amount is considered not significant.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 Sept 2026/ *Sept 30, 2026*	31 Des 2025/ *Dec 31, 2025*	
Dolar Amerika Serikat (US$)	17.998	16.782	U.S. Dollar (US$)
Euro (EUR)	20.427	19.753	Euro (EUR)
Dolar Singapura (SGD)	14.072	13.069	Singapore Dollar (SGD)
Yuan China (RMB)	2.685	2.401	Chinese Yuan (RMB)

d. Transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:

d. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224 "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Group as follows:

a. A person or close member of that person's family as follows:

1. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
2. memiliki pengaruh signifikan atas Grup;
3. merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.

b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:

1. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Grup (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anaknya berikutnya terkait dengan entitas lain);
2. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup dimana Grup adalah anggotanya);
3. entitas tersebut bersama-sama Grup adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
4. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Grup adalah asosiasi dari entitas ketiga;
5. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
6. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas;
7. orang yang diidentifikasi dalam huruf a (1) memiliki pengaruh signifikan atas Grup atau entitas atau personil manajemen kunci Grup (atau entitas induk Grup);
8. entitas, atau anggota dari Grup dimana entitas merupakan bagian dari Grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

1. has control or joint control over the Group;
2. has significant influence over the Group;
3. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity with the following conditions applies:

1. is a member of the same group with the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);
2. is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group is a member);
3. an entity and the Group, are joint ventures of the same third party;
4. is a joint venture of a third entity and the Group is an associate of entity the third entity;
5. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
6. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
7. person identified as in a1 has significant influence over the Group or entity or a member of the key management personnel of the Group (or of a parent of the Group);
8. an entity, or a member of a Group of which the entity is part of the Group, provides key management personnel services to the Group or to the parent entity of the Group.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

1. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
2. untuk diperdagangkan, atau
3. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

1. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
2. untuk diperdagangkan,
3. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
4. tidak ada hak pada akhir periode pelaporan untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

1. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
2. held primarily for the purpose of trading, or
3. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

1. expected to be settled in the normal operating cycle,
2. held primarily to the purpose of trading,
3. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
4. there is no right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current

f. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

f. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

g. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, and impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi pencairannya dan setoran jaminan dalam aset lancar lain-lain, investasi pada surat berharga, dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Group's business model for managing the financial assets; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's financial assets consist of financial assets measured at amortized cost and financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

(a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

(b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has classified its cash, trade accounts receivable, restricted cash and guarantee deposits in other accounts receivable, other current assets, investment in securities, and due from related parties under this category.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang diterapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah diterapkan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan aset derivatif dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial assets at fair value to profit or loss (FVPL)

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has classified it's derivative assets under this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, dan pinjaman diterima dalam kategori ini.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, and borrowings, under this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivative Financial Instruments

Derivatif pada pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dengan demikian tergantung pada, sifat *item* yang dilindung nilai. Grup mengkategorikan derivatif sebagai salah satu dari:

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either:

a. lindung nilai atas nilai wajar dari aset atau liabilitas yang diakui, atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar);

a. hedges of the fair value of recognized assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedges);

b. lindung nilai atas risiko tertentu yang menyertai aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas); atau

b. hedges of a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge); or

c. lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri (lindung nilai atas investasi neto).

Pada saat dimulainya transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penelaahannya, baik pada tahap awal maupun selama proses transaksi, mengenai apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai efektif untuk saling hapus atas perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspetasian (KKE) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspetasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Namun, sebaliknya, ase pada atas instrument keuangan tidak meningkat secara signifikan

c. hedges of a net investment in a foreign operation (net investment hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassification of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly

sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian atas instrument keuangan sebesar KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui berdasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti asset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspetasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, in contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

   b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

   c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

   Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

   a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

   b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

   c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset considers a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Apabila nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang melibatkan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (input Level 3), selisih antara harga transaksi dan nilai wajar tersebut ditangguhkan dan selanjutnya diakui dalam laba rugi hanya sepanjang selisih tersebut timbul dari perubahan faktor-faktor (termasuk berlalunya waktu) yang akan dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam menentukan harga instrumen keuangan tersebut, atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya, sesuai dengan PSAK No. 109.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

When the fair value is determined using a valuation technique that significant unobservable inputs (Level 3 inputs), the difference between the transaction price and the fair value is deferred and subsequently recognized in profit or loss only to the extent that it arises from a change in factors (including the passage of time) that market participants would consider in pricing the financial instrument, or when the instrument is derecognized, in accordance with PSAK No. 109.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit dan tebu.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.
Aset biologis dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS dan tebu pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

j. Biological Assets

Biological assets relate to agricultural produce growing on bearer plants which are referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) of palm trees and sugar cane.

Growing agriculture produce consist of harvest product growing on the bearer plant up to the point to be harvested.
Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising from the changes in fair value, less estimated costs to sell of FFB and sugar cane at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

l. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

m. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif terdiri menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan tebu sebagai tanaman produktif.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman yang bersangkutan selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat meghasilkan, dan

m. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Bearer plants consist of immature plantation and mature plantation. The Group classifies oil palm and sugar cane plantations as bearer plants.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on the plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield. In general, an oil palm bearer plant takes about 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. A sugar cane bearer plant take about a year to reach maturity, and can be harvested about three more times after the initial harvest.

dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif berikut ini:

Mature Plantations

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortized using the straight-line method over their estimated useful life of the bearer plants as follows:

	Tahun/*Years*	
Kelapa sawit	25	Oil palm
Tebu	4	Sugar cane

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

n. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

n. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated, if any.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation is recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment shown under equity section in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those assets are disposed.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditure has resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which is computed based on units of production method.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful life using the straight-line method:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

o. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The asset's residual values, useful life and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete, and the asset is ready for its intended use.

o. Investment in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize Group share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds Group's interest in that associate, Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using equity method from the date on which the investee becomes an associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to Group's investment in an associate.

When a Group entity transacts with an associate of Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in Group's financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to Group.

p. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

    1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
    2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dan diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tetap. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

p. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as ‘operating lease’.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

- The Group has the right to direct the use of the assets. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

    1. The Group has the right to operate the asset;
    2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date and classified a part of property, plant and equipment. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Penerimaan kas atas sewa kapal dan tanki dicatat sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi biaya terkait aset yang disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

q. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

r. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

s. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straightline method. Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

q. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

s. Treasury Stocks

Where the Group purchases the Group's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Group's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Group's equity holders.

diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

t. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa

t. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

u. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to customer goods that are distinct.

yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan (jika ada) dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

1. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

2. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Grup mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi. Pemenuhan kewajiban pelaksanaan Grup umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian dialihkan ke pelanggan. Penjualan lokal diakui ketika pengendalian dialihkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui ketika pengendalian dialihkan sesuai dengan persyaratan penjualan.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation (if any) on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good promised in the contract.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods to a customer (which is when the customer obatains control on that goods) which is at point in time.

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

2. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

The Group recognizes revenue when the performance obligations are satisfied. Fulfillment of the Group's performance obligations generally occurs at specified time, which is when the risk and control are transferred to the customer. Local sales are recognized when control is transferred upon delivery of the goods to the customer. Export sales are recognized when control is transferred in accordance with the terms of sale.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara subtansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

w. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang tidak dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode

w. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive

terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

x. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

x. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

y. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

y. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Informasi Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

z. Segments Information

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Penentuan Nilai Wajar dengan Input yang Tidak Dapat Diobservasi

Grup mengukur aset keuangan tertentu pada nilai wajar dengan teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3 berdasarkan PSAK No. 113).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar instrumen tersebut berbeda dengan harga transaksinya. Manajemen menentukan bahwa harga transaksi bukan merupakan bukti terbaik atas nilai wajar karena teknik penilaian yang digunakan mencakup input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Sesuai dengan PSAK No. 109, selisih antara harga transaksi dan nilai wajar hasil perhitungan (Selisih Hari ke-1) ditangguhkan dan diakui dalam laba rugi hanya ketika input tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya.

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Fair Value Determination with Unobservable Inputs

The Group measures certain financial assets at fair value using a valuation technique that incorporates significant unobservable inputs (Level 3 under PSAK 113).

At initial recognition, the fair value of these instruments is different from the transaction price. Management determined that the transaction price was not the best evidence of fair value because the valuation technique includes inputs that are not based on observable market data.

In accordance with PSAK No. 109, the difference between the transaction price and the derived fair value (Day 1 Difference) is deferred and recognized in profit or loss only when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

Penentuan nilai wajar memerlukan pertimbangan signifikan dalam memilih teknik penilaian yang tepat serta dalam mengestimasi input yang tidak dapat diobservasi.

The determination of fair value requires significant judgment in selecting appropriate valuation techniques and estimating unobservable inputs.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan, selain piutang usaha, telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi bersifat perkiraan masa depan *(forward-looking)*, yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

At each financial position reporting date, the Group assesses whether the credit risk of a financial instrument, other than trade account receivables, has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Group measures the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. Evaluation of the financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimated that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as financial assets at amortized cost as of September 30, 2026 and December 31, 2025 follows:

	30 September/ *September 30* 2026	31 Desember/ *December 31* 2025	
Kas	553.811	504.222	Cash
Piutang usaha - bersih	6.696.707	6.345.326	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain - bersih	21.401	9.778	Other accounts receivable - net
Aset lancar lain-lain	81.574	174.612	Other current assets
Piutang pihak berelasi	108.115	8.540	Due from related parties
Investasi pada surat berharga	656.000	656.000	Investments in securities
Jumlah	8.117.608	7.698.478	Total

e. Transaksi Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat)*. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan

e. Lease Transactions

Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates.

penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used. The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang diungkapkan pada Catatan 6.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is set out in Note 6.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasian akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact on the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. Nilai Wajar Aset Biologis

Perhitungan perubahan nilai wajar aset biologis tergantung pada asumsi utama, seperti harga jual dan jumlah hasil panen yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

d. Fair Value of Biological Assets

The calculation of changes in fair value of biological assets depends on the key assumptions, such as selling price and harvest volume which are estimated based on recent conditions. The key assumptions used to determine the fair value of biological assets are further explained in Note 7.

e. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Masa Menghasilkan Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

e. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and the Productive Lives of the Bearer Plants

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and the production lives of the bearer plants are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and the productive live of the bearer plants would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of bearer plants and property, plant and equipment are set out in Notes 12 and 13, respectively.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 34 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan pada Catatan 34.

The carrying amounts of long-term employee benefit liability as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are set out in Note 34.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 35.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, deferred tax assets are set out in Note 35.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 diungkapkan pada Catatan 12 dan 13.

h. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are set out in Notes 12 and 13, respectively.

4. Kas / 4. Cash

	30 September/ *September 30* 2026	31 Desember/ *December 31* 2025	
Kas			Cash on hand
Rupiah	17.453	20.091	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 43)	2.449	1.683	U.S. Dollar (Note 43)
Jumlah - Kas	19.902	21.774	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	116.045	166.119	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.065	17.971	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	22.218	4.718	PT Bank Central Asia Tbk
PT Danamon Indonesia Tbk	20.470	50.636	PT Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Raya Indonesia Tbk	10.031	20.021	PT Bank Raya Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.542	1.058	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.084	8.260	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	4.548	4.839	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	2.021	23	PT Bank Nationalnobu Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	250	202	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	224.274	273.847	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 43)			Foreign currencies (Note 43)
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	245.142	170.889	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	36.792	34.265	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.206	312	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.305	314	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	1.478	1.689	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	302.923	207.469	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Maybank Indonesia	1.739	92	PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	699	67	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	2.438	159	Subtotal
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	862	881	PT Bank UOB Indonesia
Yuan China			Chinese Yuan
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.412	92	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah - Mata uang asing	309.635	208.601	Subtotal - Foreign currencies
Jumlah - Bank	533.909	482.448	Total - Cash in banks
Jumlah	553.811	504.222	Total
Suku bunga bank per tahun berkisar			Average bank interest rate per annum
Rupiah	0,00% - 6,50%	0,00% - 5,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 3,75%	0,00% - 3,25%	U.S. Dollar
Euro	0,10%	0,10%	Euro

5. Piutang Usaha / 5. Trade Accounts Receivable

Berdasarkan pelanggan / By debtors

	30 September/ *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Rupiah	3.449.122	2.979.619	Rupiah
Cadangan penurunan nilai	(20.933)	(18.161)	Allowance for impairment
Pihak berelasi - bersih	3.428.189	2.961.458	Related parties - net
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3.202.184	3.040.714	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 43)	98.631	376.591	U.S. Dollar (Note 43)
Jumlah - pihak ketiga	3.300.815	3.417.305	Subtotal - third parties
Cadangan penurunan nilai	(32.297)	(33.437)	Allowance for impairment
Pihak ketiga - bersih	3.268.518	3.383.868	Third parties - net
Jumlah - Bersih	6.696.707	6.345.326	Net

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh piutang usaha Grup belum jatuh tempo.

The Group's trade accounts receivable are not yet due for payment as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment of trade accounts receivables are detailed as follows:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Saldo awal tahun	51.598	35.116	Balance at the beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	1.632	16.482	Provision during the year
Saldo akhir tahun	53.230	51.598	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of September 30, 2026 and December 31, 2025 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Sebesar 88,04% dan 84,36% atas piutang usaha pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 19 dan 40).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, 88.04% and 84,36%, respectively, of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 19 and 40).

6. Persediaan / 6. Inventories

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember/ *December 31* 2025	
Persediaan barang jadi:			Finished goods
Minyak sawit	1.092.481	741.034	Crude palm oil
Gula	901.163	1.322.090	Sugar
Biodiesel	900.988	971.804	Biodiesel
Minyak goreng sawit	241.102	195.406	Palm cooking oil
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)	153.822	152.899	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Stearin	132.422	115.330	Stearine
Minyak inti sawit	121.090	136.134	Palm kernel oil
Glycerin	108.651	25.192	Glycerin
Inti sawit	82.541	13.151	Palm kernel
Vetsil sawit	78.881	73.153	Palm free fatty acid
Molases	39.193	28.927	Molases
Bungkil sawit	19.276	18.312	Palm expeller
Mentega	10.143	10.129	Margarine
Sabun	8.283	8.301	Soap
Lain-lain	1.627	1.647	Others
	3.891.663	3.813.509	
Bahan baku:			Indirect materials:
Tandan Buah Segar	12.581	1.697	Fresh fruit bunches
	12.581	1.697	
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	422.813	318.241	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	207.059	201.468	Fertilizer and medicines
Bahan bakar dan pelumas	85.978	36.117	Fuel and oil
Bahan pembungkus	58.003	40.127	Packaging
Bahan kimia	45.741	42.022	Chemicals
Lain-lain	4.889	4.087	Others
	824.483	642.062	
Jumlah	4.728.727	4.457.268	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	(7.680)	(7.680)	Less allowances for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	4.721.047	4.449.588	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	30 September / *September 30* 2026		31 Desember / *December 31* 2025		
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp	3.474.148	Rp	3.474.148	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Central Asia	Rp	1.218.300	Rp	1.218.300	PT Asuransi Central Asia
	US$	293.685	US$	293.685	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Sebesar 75,36 % dan 80,24% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 19 dan 40).

Inventories representing 75.36% and 80.24%, of the total inventories as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 19 and 40).

7. Aset Biologis / 7. Biological Assets

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Produk agrikultur			Agricultural produce
Tandan buah segar (TBS)	326.512	324.308	Fresh fruit bunches (FFB)
Tebu	224.646	237.697	Sugar cane
Jumlah	551.158	562.005	Total

Penilaian aset produk agrikultur kelapa sawit dan tebu menggunakan Pendekatan Pendapatan karena nilai wajar produk agrikultur kelapa sawit dan tebu adalah berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan. Melalui pendekatan pendapatan, nilai tanaman kelapa sawit dan tebu ditentukan berdasarkan nilai kini arus kas bersih yang diperkirakan akan dapat dihasilkan oleh produk agrikultur selama sisa umur ekonomisnya. Dengan metode arus kas diskonto, besaran proyeksi arus kas bersih ditentukan tahun per tahun, dengan memperhatikan siklus hidup tanaman kelapa sawit dan tebu, dan kemudian didiskonto dengan menerapkan tingkat diskonto (*discount rate*) tertentu. Akumulasi dari proyeksi arus kas bersih yang telah didiskonto (nilai kini arus kas bersih) merefleksikan nilai tanaman secara keseluruhan.

The valuation of FFB of palm trees and sugar cane agricultural product assets uses the Income Approach because the fair value of FFB and sugar cane agricultural products is based on projections of income that will be generated by plants that have been produced. Based on the income approach, the values of FFB and sugar cane plantations are determined based on the present value of projected net cash flows that are expected to be generated from agricultural products for the remaining economic life. With the discounted cash flow method, the net cash flow projection is determined annually, by considering the life cycle of the FFB and sugar cane plantations and then discounted by applying a certain discount rate. The accumulated discounted net cash flow projection (present value of net cash flow) reflects the value of entire FFB and sugar cane plants.

Berikut merupakan rekonsiliasi nilai wajar aset biologis:

The following is the reconciliation in the biological assets' fair values:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Saldo awal	562.005	528.686	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar aset biologis	(10.847)	33.319	Gain (loss) arising from changes in fair value of biological assets
Saldo akhir	551.158	562.005	Ending balance

Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian aset biologis Grup pada tanggal 31 Desember 2025, ditetapkan oleh KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan, penilai independen dalam laporannya tertanggal 4 Maret 2026.

Gain arising from changes in fair value of biological asset is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
As of December 31, 2025, the valuation of the Group's biological assets was arrived at on the basis of valuation carried out by KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan, an independent valuer in their reports dated March 4, 2026.

8. Pajak Dibayar Dimuka / 8. Prepaid Taxes

Pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – bersih.

Prepaid taxes represent Value Added Tax (VAT) – net.

9. Aset Lancar Lain-lain / 9. Other Current Assets

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	1.767.119	1.697.107	Raw materials
Suku cadang	90.756	84.711	Spareparts
Aset tetap	13.376	13.174	Property, plant and equipment
Lain - lain	44.352	35.058	Others
Jumlah	1.915.603	1.830.050	Total
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 19)	78.796	163.588	Restricted cash (Notes 19)
Aset derivatif (Catatan 41)	31.715	100.625	Derivative assets (Note 41)
Setoran jaminan (Catatan 40)	2.778	11.024	Guarantee deposit (Note 40)
Lain-lain	320	590	Others
Jumlah	2.029.212	2.105.877	Total

10. Piutang Pihak Berelasi

Piutang pihak berelasi timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 39), kecuali Piutang ke PT Angel Yeast Budi Indonesia merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Angel Yeast Budi Indonesia.

10. Due from Related Parties

The amounts due from the following related parties resulted from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 39) except for due from PT Angel Yeast Budi Indonesia, which represents a loan provided by the Company to PT Angel Yeast Budi Indonesia.

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Piutang			Due from
PT Angel Yeast Budi Indonesia	98.154	-	PT Angel Yeast Budi Indonesia
PT Budisamudra Tatakarya	7.916	7.993	PT Budisamudra Tatakarya
PT Budisamudra Perkasa	2.045	547	PT Budisamudra Perkasa
Jumlah	108.115	8.540	Total

Piutang pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti, kecuali piutang PT Angel Yeast Budi Indonesia dikenakan bunga sebesar 6,5% dan jangka waktu pinjaman 5 tahun.

These amounts due from related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms with the exception of the due from PT Angel Yeast Budi Indonesia, which bears interest at a rate of 6.5% and has a term of 5 years.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih dan diselesaikan setiap saat berdasarkan kesepakatan antara entitas yang bertransaksi sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible and can be settled at any time based on the agreement between the transacting entities, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL, BPG, SJP, dan SUJ, entitas-entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan entitas anak, dengan penjualan tandan buah segar (TBS) dari plasma kepada Grup.

Piutang plasma tidak memiliki jatuh tempo yang pasti dan akan dilunasi oleh petani melalui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kepada Grup. Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang plasma karena Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang plasma dapat tertagih.

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing granted by the Company and BNIL, BPG, SJP, and SUJ, the subsidiaries, to farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and its subsidiaries, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and subsidiaries, with the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) from plasma to Group.

Plasma receivables have no fixed maturity and will be paid through the sales of Fresh Fruit Bunch (FFB) to the Group. Management does not provide allowance for impairment losses on due from plasma because Management believes that all plasma receivables are collectible.

12. Tanaman Produktif / 12. Bearer Plants

Tanaman Telah Menghasilkan / Mature Plantations

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Perubahan selama tahun 2026/ *Changes during 2026*: Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	5.644.420	151.376	-	5.795.796	Palm oil plantations
Tanaman tebu	2.375.217	275.250	88.858	2.561.609	Sugar cane plantations
Jumlah	8.019.637	426.626	88.858	8.357.405	**Total**
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	1.471.488	176.896	-	1.648.384	Palm oil plantations
Tanaman tebu	1.755.822	265.823	34.903	1.986.742	Sugar cane plantations
Jumlah	3.227.310	442.719	34.903	3.635.126	**Total**
Nilai Tercatat	4.792.327			4.722.279	Carrying Value

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Perubahan selama tahun 2025/ *Changes during 2025*: Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	5.351.555	490.085	197.219	5.644.420	Palm oil plantations
Tanaman tebu	1.895.532	479.685	-	2.375.217	Sugar cane plantations
Jumlah	7.247.087	969.769	197.219	8.019.637	**Total**
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	1.437.395	231.312	197.219	1.471.488	Palm oil plantations
Tanaman tebu	1.437.502	318.320	-	1.755.822	Sugar cane plantations
Jumlah	2.874.897	549.632	197.219	3.227.310	**Total**
Nilai Tercatat	4.372.190			4.792.327	Carrying Value

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan pada tahun 2026 dan 2025 adalah 12 tahun dan 12 tahun.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan. Average age of mature plantation in 2026 and 2025 is 12 years and 12 years, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 442.719 dan Rp 549.632 untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 29).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 442,719 and Rp 549,632 for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively (Note 29).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar 41,98 ribu hektar dan 38,47 ribu hektar.

Mature palm oil plantations of the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025 measure about 41.98 thousand hectares and 38.47 thousand hectares, respectively.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah 11,59 ribu hektar dan 14,39 ribu hektar.

The Group's sugarcane plantation as of September 30, 2026 and December 31, 2025 measures about 11.59 thousand hectares and 14.39 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan / **Immature Plantations**

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal	1.033.437	1.083.898	Beginning balance
Penambahan biaya	325.786	439.624	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(151.376)	(490.085)	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir	1.207.847	1.033.437	Ending balance
Tanaman tebu			Sugar cane plantations
Saldo awal	596.848	726.368	Beginning balance
Penambahan biaya	259.243	350.165	Additional costs
Penghapusan	(33.818)	-	Write - off
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(275.250)	(479.685)	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir	547.023	596.848	Ending balance
Jumlah	1.754.870	1.630.285	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	93.057	124.812	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	-	18.547	Interest expense
Jumlah	93.057	143.359	Total

Rincian luas lahan tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of area of immature plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam hektar/ *In hectares*		
	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	8.208	12.231	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	1.868	1.775	Kalimantan Island
Jumlah	10.076	14.006	Total

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar 87,60% dan 87,84% dari nilai tercatat tanaman produktif Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19, 40, dan 41).

Plantations of the Group representing 87.60% and 87.84% of the carrying amount of the bearer plants as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 19, 40, and 41).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tanaman produktif tidak diasuransikan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the bearer plants are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the immature plantations.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2057, dengan rincian sebagai berikut:

The Group owns several parcels of land where its plantations located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or *HGU*) for a period of 25 - 35 years, with expiry 2025 until 2057, with details as follow:

Perusahaan dan Entitas Anak/ *The Company and its Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Luas (Hektar)/*Area (Hectares)* 30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ *End of Validity Period*
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan/ Lampung, *South Sumatera*	16.100,30	16.100,30	2027 - 2057
BSA	Lampung	955,77	955,77	2029 - 2040
BNIL	Lampung	6.474,85	6.474,85	2025
AKG	Lampung	5.398,23	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	7.690,35	2030 - 2043
BNCW	Lampung	1.955,52	1.955,52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ *West Borneo*	5.701,81	5.701,81	2048 - 2056
SUJ	Sumatera Selatan	12.289,11	12.289,11	2054 - 2056
Jumlah/*Total*		65.602,99	65.602,99	

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses perpanjangan sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the land use rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

13. Aset Tetap / 13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Perubahan selama tahun 2026/ *Changes during 2026* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2026 / *September 30, 2026*	
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan						**At cost**
Tanah	280.779	9.528	-	-	290.307	Land
Bangunan dan prasarana	5.302.972	99.438	-	2.696	5.405.106	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	1.078.006	51.808	-	-	1.129.814	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	922.496	41.258	-	455	964.209	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	73.304	2.664	(14.751)	-	61.217	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	3.455.364	37.562	(4.283)	2.106	3.490.749	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	2.448.038	198.665	-	-	2.646.703	Machineries of sugar processing
Subtotal	13.560.959	440.923	(19.034)	5.257	13.988.105	Subtotal
Aset dalam pembangunan	829.465	169.074	-	(5.257)	993.282	**Constructions in progress**
Aset hak-guna						**Right-of-use assets**
Bangunan	24.134	9.723	-	-	33.857	Buildings
Kendaraan dan alat berat	178.369	6.500	-	-	184.869	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	202.503	16.223	-	-	218.726	Subtotal
Jumlah	14.592.927	626.220	(19.034)	-	15.200.113	Total

	1 Januari 2026/ *January 1, 2026*	Perubahan selama tahun 2026/ *Changes during 2026* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2026 / *September 30, 2026*	
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya perolehan						**At cost**
Bangunan dan prasarana	1.896.023	196.783	-	-	2.092.806	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	938.879	41.858	-	-	980.737	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	753.492	43.213	-	-	796.705	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	49.441	2.031	(7.941)	-	43.531	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2.289.768	151.196	(857)	-	2.440.107	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	545.268	26.810	-	-	572.078	Machineries of sugar processing
Subtotal	6.472.871	461.891	(8.798)	-	6.925.964	Subtotal
Aset hak-guna						**Right-of-use assets**
Bangunan	8.963	8.687	-	-	17.650	Buildings
Kendaraan dan alat berat	119.428	20.234	-	-	139.662	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	128.391	28.921	-	-	157.312	Subtotal
Jumlah	6.601.262	490.812	(8.798)	-	7.083.276	Total
Nilai Tercatat	7.991.665				8.116.837	Carrying Value

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Perubahan selama tahun 2025/ *Changes during 2025* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya Perolehan						**At cost**
Tanah	269.034	11.827	(82)	-	280.779	Land
Bangunan dan prasarana	4.378.893	111.535	(3.860)	816.404	5.302.972	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	1.024.480	53.526	-	-	1.078.006	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	873.464	27.595	-	21.437	922.496	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	72.669	635	-	-	73.304	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	3.389.588	61.029	-	4.747	3.455.364	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	2.390.479	5.940	-	51.619	2.448.038	Machineries of sugar processing
Subtotal	12.398.607	272.087	(3.942)	894.207	13.560.959	Subtotal
Aset dalam pembangunan	1.151.613	572.059	-	(894.207)	829.465	**Constructions in progress**
Aset hak-guna						**Right-of-use assets**
Bangunan	24.134	11.568	(11.568)	-	24.134	Buildings
Kendaraan dan alat berat	177.637	732	-	-	178.369	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	201.771	12.300	(11.568)	-	202.503	Subtotal
Jumlah	13.751.991	856.446	(15.510)	-	14.592.927	Total

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Perubahan selama tahun 2025/ *Changes during 2025* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Pemilikan langsung						**Direct acquisitions**
Biaya perolehan						**At cost**
Bangunan dan prasarana	1.668.063	230.276	(2.316)	-	1.896.023	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	883.676	55.203	-	-	938.879	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	698.100	55.392	-	-	753.492	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	46.170	3.271	-	-	49.441	Vessels
Nilai revaluasian						**Revalued amount**
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2.036.430	253.338	-	-	2.289.768	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	508.087	37.181	-	-	545.268	Machineries of sugar processing
Subtotal	5.840.526	634.661	(2.316)	-	6.472.871	Subtotal
Aset hak-guna						**Right-of-use assets**
Bangunan	6.550	12.626	(10.213)	-	8.963	Buildings
Kendaraan dan alat berat	93.810	25.618	-	-	119.428	Vehicles and heavy equipment
Subtotal	100.360	38.244	(10.213)	-	128.391	Subtotal
Jumlah	5.940.886	672.905	(12.529)	-	6.601.262	Total
Nilai Tercatat	7.811.105				7.991.665	Carrying Value

Penambahan aset tetap selama tahun-tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 termasuk kapitalisasi beban bunga masing-masing sebesar Rp 520 dan Rp 6.444.

The additions of property, plant and equipment for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025 include interest expense capitalized amounting to Rp 520 and Rp 6,444, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Beban pokok penjualan (Catatan 29)	305.976	408.644	Cost of goods sold (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	89.748	135.931	General and administrative expenses (Note 31)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	93.057	124.812	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Beban lain-lain (Catatan 33)	2.031	3.518	Other expenses (Note 33)
Jumlah	490.812	672.905	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan pada tanggal 30 September 2026 adalah sebagai berikut:

Significant constructions in progress as of September 30, 2026, follows:

	Lokasi/ *Location*	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Biaya Akumulasi/ *Accumulated Costs*	Estimasi tanggal Penyelesaian/ *Estimated Completion Date*
Dermaga/*Jetty*	Lampung	85%	140.702	Desember 2028/ *December 2028*
Bangunan dan prasarana/ *Building and infrastructure*	Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	75%	568.273	Desember 2027/ *December 2027*

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Jawa

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, East Java, and West

Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2027 sampai dengan 2057.

Borneo with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for a period of 25 - 35 years, with expiry from 2027 until 2057.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses perpanjangan sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tugboat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budisamudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 39). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The Company has appointed PT Budisamudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 39). According to the Cooperation Agreement, BSP is entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2019 – 8 Agustus 2029, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2019 – August 8, 2029, annual compensation amounts to Rp 350 for the tug boat and barge.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2021 – 31 Desember 2026, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

b. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2021 – December 31, 2026, annual compensation amounts to Rp 1,100 for the tug boat and barge.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2028, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 800 per tahun untuk *tug boat*.

c. Based on Cooperation Agreement for period January 1, 2014 – December 31, 2028, annual compensation amounts to Rp 800 for the tug boat.

d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2028, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 700 per tahun untuk *tug boat*.

d. Based on Cooperation Agreement for period January 1, 2024 – December 31, 2028, annual compensation amounts to Rp 700 for the tugboat.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar 81,32% dan 81,08% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa (Catatan 19, 21, 22, 40 dan 41).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, 81.32% and 81.08%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and lease liabilities (Notes 19, 21, 22, 40 and 41).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	30 September / *September 30* 2026		31 Desember / *December 31* 2025	
	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*	Mata Uang/ *Currency*	Ekuivalen (Rp)/ *Equivalent Rp*
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp	2.579.401	Rp	2.579.401
	US$	762.859	US$	762.859
	SG$	52.928	SG$	52.928
PT Central Asia	Rp	415.315	Rp	415.315
	US$	1.809.351	US$	1.809.351
	SG$	407.204	SG$	407.204

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi pertama kali dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sejumlah Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.731 dikreditkan pada akun “Selisih revaluasi aset tetap” pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been initially revalued by the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Machineries with carrying values before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 had been revalued resulting to revaluation gain totaling to Rp 371,736. A revaluation surplus after calculating the final tax on a revaluation surplus of Rp 13,731 is credited to the account “Revaluation increment in value of property, plant, and equipment” in equity section of the consolidated statement of financial position.

Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

The fair value measurement technique for a Group machine is to use market value. The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, lease back, management arrangement or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Persetujuan tersebut mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This approval has been effective for tax purposes on January 1, 2016.

Grup melakukan revaluasi atas mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu dengan menggunakan posisi tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, pada tanggal 25 Februari 2021. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sejumlah Rp 3.151.476 menghasilkan penurunan nilai revaluasi sebesar Rp 80.765.

The Group performed latest revaluation of CPO and sugar cane processing machineries as of December 31, 2020 based on the appraisal report of KJPP Ayon Suherman dan Rekan, an independent appraiser, dated February 25, 2021. Revaluation of machineries with carrying values before revaluation totaling to Rp 3,151,476 resulted to decrease in revaluation increment amounting to Rp 80,765.

Grup melakukan revaluasi terakhir atas pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu dengan menggunakan posisi tanggal 30 September 2023 berdasarkan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, pada tanggal 10 Januari 2024. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sejumlah Rp 2.755.221 menghasilkan kenaikan nilai revaluasi sebesar Rp 409.233.

The Group performed latest revaluation of CPO and sugar cane processing machineries as of September 30, 2023 based on the appraisal report of KJPP Ayon Suherman dan Rekan, an independent appraiser, dated January 10, 2024. Revaluation of machineries with carrying values before revaluation totaling to Rp 2,755,221 resulted to increase in revaluation increment amounting to Rp 409,233.

14. Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada tanggal 24 Januari 2025, Perusahaan dan Angel Yeast Co. Ltd, China mendirikan PT Angel Yeast Budi Indonesia (AYBI). Pendirian AYBI didokumentasikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 24 Januari 2025 dari Inggraini Yamin, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0012528.AH.01.01.Tahun 2025 tertanggal 17 Februari 2025. Investasi Perusahaan dalam AYBI adalah dengan kepemilikan sebesar 20%.

AYBI berdomisili di Kota Bandar Lampung dan bergerak dalam bidang industri pengolahan ragi. Saat ini AYBI belum beroperasi dan masih dalam tahap pembangunan.

14. Investment in an Associate

On January 24, 2025, the Company and Angel Yeast Co. Ltd, China established PT Angel Yeast Budi Indonesia (AYBI). The establishment of AYBI was documented under Deed No. 25 dated January 24, 2025, by Inggraini Yamin, S.H., Public Notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-0012528.AH.01.01. Tahun 2025 dated February 17, 2025. The Company's investment in AYBI represents 20% ownership interest.

AYBI is domiciled in Bandar Lampung City and engages in the yeast processing industry. Currently, AYBI has not yet commenced operations and the construction still in progress.

15. Investasi pada Surat Berharga

Grup membeli Surat Utang Jangka Panjang (SUJP) yang diterbitkan oleh PT Danantara Investment Management (Persero) sebesar Rp 656.000. SUJP tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar masing-masing 2% per tahun, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pembelian pada tanggal 21 Oktober 2025:

- SUJP Tahun 2025 Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 150.000, jatuh tempo pada 22 Oktober 2030; dan
- SUJP Tahun 2025 Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 150.000, jatuh tempo pada 21 Oktober 2032.

b. Pembelian pada tanggal 12 Desember 2025:

- SUJP Tahun 2025 Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 356.000, jatuh tempo pada 13 Desember 2030.

15. Investments in Securities

The Group has purchased Long-term Debt Securities (Surat Utang Jangka Panjang – SUJP) issued by PT Danantara Investment Management (Persero) amounting to Rp 656,000, These securities bear a fixed interest rate of 2% per annum, respectively, with the following details:

a. Purchased on October 21, 2025:

- 2025 SUJP Phase I Series A with a nominal value of Rp 150,000, maturing on October 22, 2030; and
- 2025 SUJP Phase I Series B with a nominal value of Rp 150,000, maturing on October 21, 2032.

b. Purchased on December 12, 2025:

- 2025 SUJP Phase II Series A with a nominal value of Rp 356,000, maturing on December 13, 2030.

16. Aset Tidak Lancar – Lain-lain / 16. Other Noncurrent Assets

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Taksiran tagihan pajak			Estimated claims for tax refund
Tahun 2026	2.785	-	Year 2026
Tahun 2025	777	777	Year 2025
Tahun 2023	2.121	2.121	Year 2023
Tahun 2022	2.339	2.339	Year 2022
Tahun 2019	10.736	10.736	Year 2019
Lain-lain	29.433	27.167	Others
Jumlah	48.191	43.140	Total

17. Utang Usaha / 17. Trade Accounts Payable

Ini merupakan utang usaha sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

These represent payables in relation to purchases of direct and indirect materials. The following are the details of trade accounts payable:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Rupiah	245.810	149.131	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.248.148	1.963.474	Rupiah
Mata Uang Asing (Catatan 43)			Foreign Currencies (Note 43)
Dolar Amerika Serikat	160.406	46.966	U.S. Dollar
Yuan China	-	3.244	Chinese Yuan
Jumlah - pihak ketiga	2.408.554	2.013.684	Total - third parties
Jumlah	2.654.364	2.162.815	Total

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

The Group's trade accounts payable are not yet due for payment as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

18. Utang Pajak / 18. Taxes Payable

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)			Corporate income tax (Note 35)
Perusahaan	11.799	37.638	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	29.682	14.569	AKG
BPG	6.535	2.681	BPG
SUJ	2.581	573	SUJ
BNCW	2.303	1.528	BNCW
BTLA	473	1.110	BTLA
BDP	78	790	BDP
BNIL	-	1.812	BNIL
Jumlah	53.451	60.701	Subtotal

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.948	6.178	Article 21
Pasal 22	1.846	1.441	Article 22
Pasal 25	9.027	3.034	Article 25
Pasal 23	5.654	1.995	Article 23
Pasal 15	2.573	896	Article 15
Pasal 4 (2)	48	13	Article 4 (2)
Jumlah	25.096	13.557	Subtotal
Jumlah	78.547	74.258	Total

19. Utang Bank / 19. Bank Loans

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.351.478	2.712.375	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	930.590	475.559	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	862.841	1.084.256	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	791.651	791.411	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	652.273	428.127	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	460.076	455.578	PT Bank Central Asia Tbk
PT CTBC Indonesia Tbk	448.954	445.567	PT CTBC Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	432.102	771	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	422.869	417.134	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	400.000	400.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	191.969	197.591	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	130.000	150.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank UOB Indonesia	125.000	85.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	105.200	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Raya Indonesia Tbk	25.000	25.000	PT Bank Raya Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.394	736	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1	19	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	9.339.398	7.669.124	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 43)			U.S. Dollar (Note 43)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	280.613	542.752	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.411	12.223	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	431	125.462	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	140	155	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50	22	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	284.645	680.614	Subtotal
Jumlah	9.624.043	8.349.738	Total
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.969.502	3.247.626	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.837.300	2.739.750	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.481.250	1.059.687	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	897.540	997.571	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	571.666	624.166	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Raya Indonesia Tbk	180.000	315.000	PT Bank Raya Indonesia Tbk
PT Bank Digital BCA	193.000	196.000	PT Bank Digital BCA
PT Bank OCBC NISP Tbk	21.454	85.817	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.403	16.575	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	30.765	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	9.162.115	9.312.957	Subtotal

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Dolar Amerika Serikat (Catatan 43)			U.S. Dollar (Note 43)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	167.820	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	9.162.115	9.480.777	Total
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(23.719)	(20.862)	Unamortized transaction costs
Aset derivatif	-	(24.220)	Derivative assets
Jumlah	9.138.396	9.435.695	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.350.100)	(1.856.509)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	7.788.296	7.579.186	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Interest rates per annum on bank loans:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Suku bunga mengambang			Floating interest rates
Rupiah	0,90% - 10,00%	6,50% - 9,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,00% - 6,25%	4,75% - 6,50%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 7 Mei 2027.

   Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing adalah sebesar Rp 407 dan Rp 16.127, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US$ 24 ribu dan US$ 7.476 ribu, untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 7 Mei 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 fasilitas ini tidak digunakan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following:

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US$ 11,575 thousand. The term of both loan facilities has been extended several times, the latest until May 7, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding loans amounted to Rp 407 and Rp 16,127, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US$ 24 thousand and US$ 7,476 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounted to US$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum of 180 days) are taken under recourse right. This facility has been extended several times, the latest is until May 7, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025 this facility has not been used.

c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja atas dasar *invoice*. Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 622.000 dan pada tahun 2020, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 412.000 dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 7 Mei 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 412.000 dan Rp 412.000.

c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital based on invoices. In 2019, this facility has been increased to Rp 622,000 and and in 2020, this facility has been reduced to Rp 412,000 with latest maturity on May 7, 2027.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan for this facility amounted to Rp 412,000 and Rp 412,000, respectively.

d. Fasilitas Pinjaman *Term Loan* pada tanggal 31 Mei 2021 dengan maksimum kredit sebesar US$ 50.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian kembali sebagian obligasi yang diterbitkan oleh TBLA International Pte. Ltd., entitas anak. Fasilitas ini sudah dilunasi pada tanggal 23 Juni 2026.

Saldo pinjaman pada 31 Desember 2025 adalah sebesar US$ 10.000 ribu.

d. Term Loan Facility on May 31, 2021 with a maximum amount margin of US$ 50,000 thousand. This facility is used to buy back a portion of bonds issued by TBLA International Pte. Ltd., a subsidiary. This facility was fully paid off on June 23, 2026.

As of December 31, 2025, outstanding loans amounted to US$ 10,000 thousand.

e. Fasilitas Kredit Talangan Dana Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) pada tanggal 22 Mei 2026 dengan maksimum kredit sebesar Rp 500.250. Fasilitas ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit sampai 21 Mei 2027.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp 230.402.

e. Export Proceeds Bridging Loan Facility for Natural Resource Funds (DHE SDA) dated May 22, 2026, with a maximum credit limit of Rp 500,250. This facility is used to meet the Company's operational needs. The term of the credit facility extends to May 21, 2027.

As of September 30, 2026, outstanding loans amounted to Rp 230,402.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 13 dan 39). Sebagian jaminan berupa piutang dan persediaan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machinery, land and mill, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 13 and 39). Part of those collaterals in the form of accounts receivable and inventory represent part of joint collateral with BRI.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from Mandiri contain covenants which, among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas di bawah atau sama dengan 200%
- Baki debet kredit modal kerja terhadap jumlah kas, persediaan, piutang dan uang muka adalah lebih kecil dari 70%
- *Ending Cash Flow* minimal sebesar Rp 100.000

Fasilitas kredit yang diterima diterima AKG, entitas anak, dari Mandiri adalah sebagai berikut:

Fasilitas Kredit Talangan Dana Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) pada tanggal 5 Agustus 2026 dengan maksimum kredit sebesar Rp 66.700. Fasilitas ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit sampai 4 Agustus 2027.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar Rp 9.464.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI berupa fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2027.

   Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing adalah sebesar Rp 2.102 dan Rp 771.

   Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 12, 13, dan 39). Sebagian jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri.

   Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain, melakukan investasi atau penyertaan modal maupun menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas diatas 300%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara dan menjaga

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below or equal to 200%
- The outstanding working capital loan to total cash, inventories, receivables and advances is less than 70%
- Ending Cash Flow minimum of Rp 100,000

The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following:

Export Proceeds Bridging Loan Facility for Natural Resource Funds (DHE SDA) dated August 5, 2026, with a maximum credit limit of Rp 66,700. This facility is used to meet the Company's operational needs. The term of the credit facility extends to August 4, 2027.

As of September 30, 2026, outstanding loans amounted to Rp 9,464.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI is Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil. The loan facility has been extended several times, the latest until July 24, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding loans amounted to Rp 2,102 and Rp 771, respectively.

   The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machinery, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 12, 13 and 39). Part of trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri.

   The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from BRI to make investments or equity participation obtain or grant loans if debt to equity ratio above 300%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, the Company is required to maintain and keep quarterly financial ratio in form of cash plus trade accounts receivable plus inventories plus

rasio keuangan setiap triwulan berupa kas ditambah piutang usaha ditambah persediaan ditambah uang muka pembelian dikurang utang usaha ditambah uang muka penjualan dibanding jumlah saldo pinjaman di BRI dan bank lain lebih besar dari 125%.

advances for purchases, less trade accounts payable and advances for sales compares to total loan outstanding from BRI and other banks of greater than 125%.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following:

1. Fasilitas Kredit Investasi (KI) pada tanggal 28 Juni 2021 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.170.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun), termasuk periode penarikan selama enam bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

   Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo fasilitas ini sebesar Rp 740.000 dan pada tanggal 20 April 2026, fasilitas ini telah dilunasi.

1. Investment Loan Facility (KI) on June 28, 2021 for maximum amount of Rp 1,170,000. This facility is used for refinancing the sugar mill factory with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) including availability period for six months from the date of agreement.

   As of December 31, 2025, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 740,000 and on April 20, 2026, this facility was fully paid off.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Fasilitas ini telah diperpanjang dan ditingkatkan beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 3 Mei 2024 menjadi Rp 330.000 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026, saldo fasilitas ini sebesar Rp 330.000 dan pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

2. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the District of Central and North Lampung. This facility increased and the term has been extended several times, latest increment on May 3, 2024 amounted to Rp 330,000 with maturity date on July 24, 2027.

   As of September 30, 2026, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 330,000 and as of December 31, 2025, this facility has not been used.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada dengan jumlah maksimum sebesar US$ 120.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Fasilitas ini telah diperpanjang dan ditingkatkan beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 3 Mei 2024 menjadi US$ 140.000 ribu dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

3. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US$ 120,000 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. This facility increased and the term has been extended several times, latest increment on May 3, 2024 amounted to US$ 140,000 thousand with maturity date on July 24, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been used.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, peningkatan terakhir pada tanggal 3 Mei 2024 menjadi Rp 490.000 dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

4. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been increased and extended several times, latest increment on May 3, 2024 amounting to Rp 490,000 with maturity date on July 24, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been used.

5. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus dalam bentuk Pseudo Rekening Koran pada tanggal 9 Oktober 2023 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 465.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *general corporate purposes*. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 60 bulan (5 tahun) sampai 8 Oktober 2028, dengan avaibility periode selama dua bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

   Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 319.687, dan pada tanggal 20 April 2026, fasilitas ini telah dilunasi.

5. Special Transactional Loan Facility in form of Pseudo Overdraft on October 9, 2023 with maximum amount of Rp 465,000. This loan facility is used to general corporate purposes. This facility has a term of 60 months (5 years) until October 8, 2028, including availability period for two months from the date of agreement.

   As of December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 319,687, and on April 20, 2026, this facility was fully paid off.

6. Fasilitas Term Loan pada tanggal 17 April 2026 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 1.500.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *general corporate purposes*. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun), termasuk periode penarikan selama enam bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

   Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman sebesar Rp 1.481.250.

6. Term Loan Facility on April 17, 2026 for maximum amount of Rp 1,500,000. This facility is used for general corporate purposes. This facility has a term of 84 months (7 years) including availability period for six months from the date of agreement.

   As of September 30, 2026, the outstanding loans amounted to Rp 1,481,250.

7. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 17 April 2026 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pembelian tebu.

   Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman sebesar Rp 100.000.

7. Working Capital Loan Facility (KMK) on April 17, 2026 with maximum amount of Rp 100,100. This loan facility is used for working capital to purchase sugarcane.

   As of September 30, 2026, the outstanding loans amounted to Rp 100,000.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, tanaman tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara, kendaraan serta tanah dan pabrik gula yang berlokasi di

All loan facilities of AKG from BRI are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung, vehicles, land and sugar mills located in Terbanggi Besar, Central Lampung;

Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 5, 6, 12 dan 13), tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung (Catatan 39).

Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak AKG tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit. Disamping itu, AKG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi dibawah 300%
- Baki debet kredit modal kerja terhadap jumlah kas, persediaan, piutang dan uang muka adalah lebih kecil dari 100%

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BNI sebagai berikut:

1. Kredit Modal Kerja *Aflopend* sebesar Rp 2.535.000 pada tanggal 27 September 2024 yang digunakan untuk *general corporate purposes.* Jangka waktu fasilitas adalah 72 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 2.028.000 dan Rp 2.218.125.

2. Kredit Modal Kerja sebesar Rp 500.000 pada tanggal 27 September 2024 yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Pada tanggal 4 September 2025, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 900.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 September 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 899.751 dan Rp 456.232.

sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 5, 6, 12 and 13), land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, located in Way Lunik, Bandar Lampung (Note 39).

The loans from BRI contain covenants which among others, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Beside, AKG is obliged to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Net debt to equity ratio below 300%
- Debt service coverage above 100%
- Net debt to EBITDA below 300%
- The outstanding working capital loan to total cash, inventories, receivables and advances is less than 100%

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. The Company received credit facilities from BNI as follow:

1. Working Capital Aflopend amounting to Rp 2,535,000 on September 27, 2024 which is used to general corporate purposes. The facility has a term of 72 months and will mature on the date of the agreement.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 2,028,000 and Rp 2,218,125.

2. Working Capital amounting to Rp 500,000 on September 27, 2024 which is used for additional working capital. On September 4, 2025, this facility increased to Rp 900,000. This facility has been extended until September 28, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 899,751 and Rp 456,232.

3. Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000 pada tanggal 25 September 2025 yang digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 839 dan Rp 285.

3. Working Capital amounting to Rp 100,000 on September 25, 2025 which is used for additional working capital. This credit facility will be mature on September 28, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 839 and Rp 285.

4. Kredit Modal Kerja Aflopend A sebesar Rp 150.000 pada tanggal 2 Oktober 2025 yang digunakan untuk *General Corporate Purposes*. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2030.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 149.550 dan Rp 150.000.

4. Working Capital Aflopend A amounting to Rp 150,000 on October 2, 2025 which is used for *General Corporate Purposes*. This credit facility will be mature on November 1, 2030.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 149,550 and Rp 150,000.

5. Kredit Modal Kerja Aflopend B sebesar Rp 150.000 pada tanggal 2 Oktober 2025 yang digunakan untuk *General Corporate Purposes*. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2032.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 149.550 dan Rp 150.000.

5. Working Capital Aflopend B amounting to Rp 150,000 on October 2, 2025 which is used for *General Corporate Purposes*. This credit facility will be mature on November 1, 2032.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 149,550 and Rp 150,000.

6. Kredit Modal Kerja Aflopend C sebesar Rp 356.000 pada tanggal 17 November 2025 yang digunakan untuk *General Corporate Purposes*. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Desember 2030.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 354.932 dan Rp 356.000.

6. Working Capital Aflopend C amounting to Rp 356,000 on November 17, 2025 which is used for *General Corporate Purposes*. This credit facility will be mature on December 16, 2030.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 354,932 and Rp 356,0000.

Pinjaman ini dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang, persediaan, tanah dan bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL, BDP, BTLA, BNCW, ABM dan SJP (entitas-entitas anak), serta fidusia atas klaim asuransi (Catatan 5, 6, 12, dan 13).

This loan is secured by the Company's assets in the form of receivables, inventory, land and buildings, plantation and all assets on the land, corporate guarantees of BSA, BNIL, BDP, BTLA, BNCW, ABM and SJP (subsidiary entities), as well as fiduciary for insurance claims (Notes 5, 6, 12, and 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain melakukan perubahan kegiatan usaha, melakukan merger dan akuisisi, mengubah bentuk atau status hukum, menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, menjual atau menjamin harta yang dibiayai BNI,

Loans from BNI contain covenants which among others, restrict the Company's without prior approval from BNI, to change the business activities, conduct mergers and acquisitions, change the form or legal status, obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, sell or pledge the assets that are financed by BNI, dissolving the Company and declaring bankruptcy, transferring and/or

membubarkan Perusahaan dan meminta dinyatakan pailit, memindahtangankan dan/atau menyewakan perusahaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain, serta menarik kembali modal yang telah disetor. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 110%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi, dan amortisasi dibawah 550%

renting the company in any form and for any purpose to other parties, and withdraw the paid up capital. Beside, The Company is obliged to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100%
- Net debt to equity ratio below 200%
- Debt service coverage above 110%
- Net debt to EBITDA below 550%

b. BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK) dari BNI sebagai berikut:

1. Fasilitas KI Tranche 1 sebesar Rp 285.288 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 4.505 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 10 Maret 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 61.288 dan Rp 126.288.

2. Fasilitas KI Tranche 2 sebesar Rp 74.753 pada tanggal 2 September 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun sawit BPG seluas 1.206 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 1 September 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini sebesar Rp 16.753 dan Rp 27.253.

3. Fasilitas KMK sebesar Rp 30.000 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 28 September 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini sebesar Rp 30.000 dan Rp 19.042.

b. BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) and Working Capital Facilities from BNI as follows:

1. Investment loan facility amounting to Rp 285,288 on March 11, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 4,505 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on March 10, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted of Rp 61,288 and Rp 126,288, respectively.

2. Investment Loan Facility Tranche 2 amounting to Rp 74,753 on September 2, 2019. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation of 1,206 hectares. The facility has a term of 96 months and will mature on September 1, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 16,753 and Rp 27,253, respectively.

3. Working Capital Facility amounting to Rp 30,000 on March 11, 2019. This facility is used for sugar trading and has been extended several times, the latest until September 28, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 30,000 and Rp 19,042, respectively .

4. Fasilitas KI sebesar Rp 234.000 pada tanggal 21 Desember 2023. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali kebun kelapa sawit BPG dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang terletak di Desa Teluk Bayur, Terentang Hulu, Permata dan Betuah, Kecamatan Terentang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 72 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 20 Desember 2029.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 209.430 dan Rp 219.960.

4. KI Facility amounting to Rp 234,000 on December 21, 2023. This facility was used for refinancing BPG's palm oil plantation and CPO mill located in Country Village of Teluk Bayur, Terentang Hulu, Permata and Betuah, Terentang District, Kubu Raya Regency, West Borneo. The facility has a term of 72 months and will mature on December 20, 2029.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 209,430 and Rp 219,960, respectively.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai kembali oleh BNI yaitu tanah dan bangunan beserta kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, piutang, persediaan, mesin sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 5, 6, 12 dan 13) serta *Letter of Undertaking* dari Perusahaan.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Kubu Raya, West Borneo, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects (Notes 5, 6, 12 and 13), and Letter of Undertaking from the Company.

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, melakukan merger/akuisisi, mengubah status hukum, menjual/menjaminkan aset yang dibiayai BNI, menyatakan pailit, menggadaikan saham, menarik modal, melunasi utang kepada pemegang saham atau perusahaan afiliasi yang telah didudukan sebagai pinjaman subordinasi kecuali apabila rasio keuangan telah terpenuhi. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, change the legal entity, sale/pledge the assets that are financed by BNI, declare bankruptcy, pledge the shares, withdraw the capital, payment of liabilities to shareholder of affiliated companies that have been placed as subordinated loan unless the financial ratio has been fulfilled. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang terhadap ekuitas di bawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 100%

- Current ratio of above 100%
- Debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100%

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following:

a. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment* (*Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 2.000 ribu. Pada tanggal 21 September 2023, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US$ 4.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 November 2026.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan US$ 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 November 2026.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1 dan Rp 19, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 3 ribu dan US$ 1 ribu, untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6 dan 39), serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai marjin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan. Fasilitas PRK tidak dijaminkan oleh jaminan apapun (*clean basis*).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%.
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 550%.

a. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand. On September 21, 2023, this facility increased to US$ 4,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest is until November 24, 2026.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been used.

b. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until November 24, 2026.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted Rp 1 and Rp 19, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 3 thousand and US$ 1 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by the Company's assets in form of trade accounts receivable and inventories, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6 and 39), and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued. The overdraft facility is not secured by any collateral (clean basis).

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 550%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9.394 dan Rp 736.

b. Fasilitas PTK II atau Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Kredit Ekspor dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Pada tahun 2020, fasilitas ini diubah menjadi Fasilitas *Pre-Shipment Financing* dan limitnya diturunkan menjadi US$ 10.000 ribu. Pada tahun 2022, limit fasilitas ini dinaikkan menjadi US$ 20.000 ribu. Pada tahun 2023, fasilitas ini diturunkan menjadi US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 6.648 ribu dan US$ 6.006 ribu.

c. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar US$ 5.000 ribu pada tanggal 7 September 2017. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dangan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US$ 23 ribu dan US$ 117 ribu.

d. Fasilitas CC Line berupa L/C dan/atau SKBDN (Sight/Usance L/C) dengan limit maksimum US$ 85.000 ribu yang bersifat sublimit dengan fasilitas *Trust Receipt – multicurrency* setinggi-tingginya sebesar US$ 85.000 dan bersifat *interchangeable* dengan fasilitas Pinjaman Tetap setinggi-tingginya US$ 35.000 yang bersifat sublimit dengan fasilitas Transaksi Khusus Ekstra sebesar US$ 35.000 (Catatan 39e). Pada tahun 2024, fasilitas Pinjaman Tetap sublimit fasilitas Transaksi Khusus Ekstra ditingkatkan menjadi setinggi-tingginya sebesar US$ 45.000 dan pada tahun 2026 ditingkatkan menjadi US$ 65.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo Pinjaman Tetap adalah sebesar US$ 5.000 ribu dan US$ 25.000 ribu.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

a. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2027. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 9,394 and Rp 736, respectively.

b. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. In 2020, the facility has been changed to Pre-Shipment Financing and the facility limit has been reduced to US$ 10,000 thousand. In 2022, the facility limit has been raised to US$ 20,000. In 2023, the facility has been reduced to US$ 10,000 This facility has been extended several times with latest extension to June 9, 2027. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted US$ 6,648 thousand and US$ 6,006 thousand, respectively.

c. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of US$ 5,000 thousand on September 7, 2017. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2027. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to US$ 23 thousand and US$ 117 thousand, respectively.

d. CC Line facility in the form of L/C and/or SKBDN (Sight/Usance L/C) with a maximum limit of US$ 85,000 thousand which is sublimit with Trust Receipt facility - multicurrency of up to US$ 85,000 and interchangeable with Fixed Loan facility of up to US$ 35,000 which is sublimit with Extra Special Transaction facility of US$ 35,000 (Note 39e). In 2024, the Fixed Loan facility sublimit Extra Special Transaction facility was increased to a maximum of US$ 45,000 and in 2026, increased to US$ 65,000. This facility matures on June 9, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding Fixed Loan amounted to US$ 5,000 thousand and US$ 25,000 thousand.

Perusahaan juga telah melakukan penarikan fasilitas *Trust Receipt* sebesar RMB 26.278 ribu pada tanggal 30 September 2026 dan US$ 1.141 ribu dan RMB 540 ribu pada tanggal 31 Desember 2025.

The Company has also made a withdrawal of the Trust Receipt facility of RMB 26,278 thousand as of September 30, 2026 and US$ 1,141 thousand and RMB 540 thousand as of December 31, 2025.

Fasilitas *Pre Shipment Financing* digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor dan piutang, sedangkan fasilitas pinjaman tetap digunakan untuk modal kerja.

The Pre-Shipment Financing is used for financing of pre-export and trade accounts receivable, while the fixed loan facilities were used for working capital.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 39) dan *negative pledge.*

Loans from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 39) and negative pledge.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily busniess, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bank (dikurangi kas terhadap ekuitas) dibawah 200%

- Current ratio of above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth) of below 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Pada tahun 2020, fasilitas ini telah ditambah sehingga menjadi Rp 125.000 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo hingga tanggal 30 September 2027.

The Company obtained a revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000, which is used for working capital. In 2020, this facility has been increased to Rp 125,000 and extended several times with maturity date until September 30, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini sebesar Rp 125.000 dan Rp 85.000.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 125,000 and Rp 85,000, respectively.

Fasilitas kredit dari UOB dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 39).

The loan facilities from UOB are secured by personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Note 39).

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 550%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 110%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 110.000 pada tanggal 20 Juli 2022 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada 22 April 2027. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 105.200 dan nihil.

Fasilitas kredit dari Permata tidak dijamin oleh jaminan apapun *(clean basis)*.

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, mengubah bentuk usaha, menarik kembali modal yang telah disetor, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 110%
- Rasio utang terhadap ekuitas di bawah 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar Rp 250.000. Fasilitas ini telah diperpanjang dan ditingkatkan beberapa kali, terakhir tanggal 10 Maret 2025, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 1.150.000 dengan jatuh tempo 31 Agustus 2027.

- Current ratio of above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 550%
- Debt service coverage of above 110%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained Revolving credit facility from Permata amounting to Rp 110,000 on July 20, 2022, which is used for working capital. This facility has been extended and will mature on April 22, 2027. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 105,200 and nil, respectively.

The loan facility from Permata is not secured by any collateral (clean basis).

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the Company's assets, change the business activity, withdrawal of paid up capital, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt service coverage of above 110%
- Debt to equity ratio of below 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

a. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of Rp 250,000. The facility has been extended and increased several times, latest on March 10, 2025, the facility increased to Rp 1,150,000 with maturity date on August 30, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 858.928 dan Rp 1.081.469.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, outstanding loans amounted to Rp 858,928 and Rp 1,081,469, respectively.

b. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali hingga tanggal 31 Agustus 2027.

b. On March 24, 2015, overdraft facility which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand, respectively. This loan facility is used to finance the Company's operations. This facility has been extended until August 30, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 3.913 dan Rp 2.787, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US$ 8 ribu dan US$ 9 ribu, untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 3,913 and Rp 2,787, respectively, for facility in Rupiah, and US$ 8 thousand and US$ 9 thousand, respectively, for facility in U.S. Dollar.

c. Fasilitas *Term Loan* atau TL 4 sebesar US$ 30.000 ribu pada tanggal 10 September 2021. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian kembali obligasi yang diterbitkan oleh TBLA International Pte. Ltd. Jangka waktu fasilitas TL 4 adalah 5 tahun yaitu sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

c. On September 10, 2021, Term Loan or TL 4 facility with maximum amount of US$ 30,000 thousand. This facility is used to buy back bonds issued by TBLA International Pte. Ltd. The term of the TL 4 facility is 5 years, and will mature on December 31, 2026.

Pada tahun 2021, sebesar US$ 17.000 dari saldo TL 4 telah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2022, sisa saldo sebesar US$ 12.500 dikonversi seluruhnya ke dalam mata uang Rupiah.

In 2021, the balance of TL 4 amounting to US$ 17,000 thousand has been converted into Rupiah. In 2022, the remaining balance amounting to US$ 12,500 has been fully converted into Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas TL 4 adalah sebesar Rp 21.454 dan Rp 85.817.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the balance of TL 4 facility amounted to Rp 21,454 and Rp 85,817.

Fasilitas dari OCBC NISP di atas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak), serta pernyataan dan kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 39). Fasilitas rekening koran tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

The above facilities from OCBC NISP are secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in the form of land including building, plantatioan and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and joint and several shortfall undertaking from Santoso Winata and Widarto (Note 39). Overdraft facility is not secured by any collateral (clean basis).

Pinjaman dari OCBC NISP mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC NISP, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, mengubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Di samping itu,

The loans from OCBC NISP contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC NISP, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas di bawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 550%

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:

a. Pinjaman Tetap – *On Demand* pada tanggal 8 Februari 2022 dengan plafon sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja untuk cadangan likuiditas. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan. Pada tanggal 10 Februari 2026, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000 dan telah diperpanjang sampai 16 Februari 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 130.000 dan Rp 150.000.

b. Pinjaman Tetap Angsuran (PTA 4) pada tanggal 18 November 2024 dengan plafon sebesar Rp 24.839. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* atas pembelian alat berat. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 10.402 dan Rp 16.575.

Fasilitas kredit dari Nobu dijamin dengan piutang usaha Perusahaan dan alat berat Perusahaan (Catatan 5 dan 13).

Pinjaman dari Nobu mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Nobu, antara lain merger, akuisisi, menjual/ mengalihkan hak atas harta kekayaan Perusahaan, mengajukan pailit, mengubah anggaran dasar, mengubah susunan pemegang usaha dan mengubah bentuk usaha/kegiatan usaha utama. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 110%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 550%

PT Bank Nationalnobu Tbk (Nobu)

The Company obtained loan facilities from Nobu, as follows:

a. Fixed Loan on Demand facility on February 8, 2022, with maximum amount of Rp 150,000. This facility is used to liquidity reserves the Company's working capital. The loan facility has a term of 12 months. On February 10, 2026, this facility has been increased to Rp 200,000 and has been extended until February 16, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 130,000 and Rp 150,000, respectively.

b. Fixed Loan Installment facility (PTA 4) on November 18, 2024, with maximum amount of Rp 24,839. This facility is used to refinancing heavy equipment. The loan facility has a term of 36 months.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 10,402 and Rp 16,575, respectively.

The loan facility from Nobu is secured by the Company's trade accounts receivable and the Company's heavy equipment (Notes 5 and 13).

The loans from Nobu contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Nobu, to conduct merger, acquisition, sale/transfer rights of the Company's assets, declare bankruptcy, change the article of association, change in the composition of shareholders, and change the business activities. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas di bawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Jangka Pendek dari CTBC pada tanggal 11 Februari 2022 sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 27 Mei 2025, fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 400.000 dan pada tanggal 25 September 2025, fasilitas ini ditingkatkan lagi menjadi Rp 500.000 dan sublimit dengan Kredit Jangka Pendek *Account Receivable Financing* sebesar Rp 100.000 untuk pembiayaan restitusi pajak. Jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan. Fasilitas telah diperpanjang hingga 11 Februari 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 448.954 dan Rp 445.567.

Fasilitas kredit dari CTBC dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman dari CTBC mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dari CTBC, antara lain melakukan transaksi dengan pihak terkait diluar kegiatan usaha Perusahaan dan dilakukan dengan prinsip kewajaran, melakukan merger atau akuisisi, mengubah struktur Perusahaan, dan melepaskan aset lebih dari 50% dari seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 110%

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon berupa:

a. Fasilitas Pembiayaan *Pre-Shipment* (PSF) sebesar Rp 1.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 11 Juni 2021, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 1.150.000 dan kemudian pada 18 Mei 2022 ditingkatkan menjadi Rp 2.000.000 dan kemudian pada tahun 2023 limit PSF diturunkan menjadi Rp 900.000 yang berlaku tiga (3) bulan hingga 26 Januari 2024.

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage of above 100%

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

The Company obtained Short Term Loan facility from CTBC on February 11, 2022, with maximum amount of Rp 300,000. This facility is used to finance Company's working capital. On May 27, 2025, this facility has been increased to Rp 400,000 and on September 25, 2025, this facility increased to Rp 500,000 and sublimit to Short Term Loan Facility Account Receivable Financing amounted to Rp 100,000 for tax restitution financing. The term loan facility has a term of 12 months. This facility has been extended until February 11, 2027.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 448,954 and Rp 445,567, respectively.

The loan facility from CTBC is secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 5 and 6).

The loans from CTBC contain covenants which among others, restrict the Company to conduct transactions with related parties outside the Company's business activities and carried out with the principle of fairness, conduct merger or acquisition, changes the corporate structure, and disposal of assets more than 50% of total assets Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage ratio of above 110%

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

The Company obtained loan facilities from Danamon, as follows:

a. Pre-Shipment financing (PSF) facility amounting to Rp 1,000,000, which is used to refinancing the Company's working capital. On June 11, 2021, this facility is increase to Rp 1,150,000 and on May 18, 2022, this facility has been increased to Rp 2,000,000 and in 2023, this facility has been decreased to Rp 900,000 which is valid for three (3) months until January 26, 2024. On January 25, 2024,

Pada 25 Januari 2024, limit fasilitas diperpanjang hingga 17 April 2024. Sejak 17 April 2024, limit PSF menjadi Rp 1.900.000. Pada tanggal 20 Maret 2025, limit PSF ditingkatkan menjadi Rp 4.700.000. Pada 25 November 2025, limit PSF diturunkan menjadi Rp 4.400.000 dan kemudian diturunkan lagi sementara menjadi Rp 2.900.000 hingga 17 April 2026, dan setelah 17 April 2026 limit akan kembali menjadi Rp 4.400.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 17 April 2027.

this facility has been extended until April 17, 2024. Since April 17, 2024, this facility to Rp 1,900,000. On March 20, 2025, this facility has been increased to Rp 4,700,000. On November 25, 2025, this facility has been decreased to Rp 4,400,000 and has been temporary decreased to Rp 2,900,000 until April 17, 2026, and after April 17, 2026 this facility will back to Rp 4,400,000. This facility has been extended to April 17, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 2.899.634 dan Rp 1.661.234.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 2,899,634 and Rp 1,661,234, respectively.

b. Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) sebesar Rp 325.000 yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan pabrik biodiesel, *refinery, refinery glycerin, dan PFAD esterification.* Pada tanggal 11 Juni 2021, fasilitas ini dibagi menjadi KAB 1 dengan limit sebesar US$ 15.000 ribu atau ekuivalen Rp 217.500, *sublimit* fasilitas LC Impor dalam bentuk *Sight LC* sebesar maksimum US$ 15.000 ribu untuk pembelian mesin dan KAB 2 dengan limit sebesar Rp 107.500. Pada tanggal 14 Juli 2023 limit KAB 1 dan KAB 2 menjadi Rp 59.207 dan Rp 190.113. Jangka waktu fasilitas KAB adalah 6 tahun termasuk masa tenggang 12 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2026 dan telah dilunasi.

b. Term Loan with Installment facility (KAB) amounting to Rp 325,000, which is used to finance the construction of biodiesel factory, refinery, refinery glycerine, and PFAD esterification. On June 11, 2021, this facility divided into KAB 1 with facility amounting to US$ 15,000 thousand or equivalent Rp 217,500, sublimit Import LC facility in form of Sight LC amounted to a maximum of US$ 15,000 thousand which is used to finance purchasing of machineries and KAB 2 with facility amounting Rp 107,500. On July 14, 2023, the facility of KAB 1 and KAB 2 have been changed to Rp 59,207 and Rp 190,113, respectively. KAB facility has a term of 6 years including 12 months grace period and matured on April 17, 2026 and has been paid off.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman KAB 1 sebesar Rp 6.965 dan KAB 2 sebesar Rp 23.800.

As of December 31, 2025, the outstanding loan of KAB 1 amounted to Rp 6,965, and KAB 2 amounted to Rp 23,800.

c. Pada tanggal 22 Oktober 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Berjangka (KB) sebesar Rp 500.000 yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja. Pada tanggal 23 Oktober 2023, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000 yang berlaku tiga (3) bulan hingga 26 Januari 2024. Pada tanggal 25 Januari 2024, fasilitas ini diperpanjang sampai 17 April 2024. Setelah 17 April 2024, fasilitas ini menjadi Rp 500.000. Pada tanggal 20 Maret 2025, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 450.000. Pada 25 November 2025, limit KB ditingkatkan sementara menjadi Rp 1.950.000 hingga 17 April 2026, dan setelah 17 April 2026 limit akan kembali menjadi Rp 450.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 17 April 2027.

c. On October 22, 2021, the Company obtained Term Loan facility (KB) amounting to Rp 500,000, which is used to refinancing the Company's working capital. On October 26, 2023, this facility has been increased to Rp 1,500,000 which is valid for three (3) months until January 26, 2024. On January 25, 2024, this facility has been extended until April 17, 2024. After April 17, 2024, this facility amounting to Rp 500,000. On March 20, 2025, this facility has been decreased to Rp 450,000. On November 25, 2025, this facility has been temporary increased to Rp 1,950,000 until April 17, 2026, and after April 17, 2026 this facility will back to Rp 450,000. This facility has been extended to April 17, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas KB adalah sebesar Rp 450.000 dan Rp 1.050.000.

d. Pada tanggal 20 Maret 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) sebesar Rp 50.000 yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo fasilitas KRK adalah sebesar Rp 1.844 dan Rp 1.141.

Fasilitas kredit dari Danamon dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah di Waylunik, bangunan pabrik biodiesel dan mesin (Catatan 5, 6 dan 13), serta deposito sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari Danamon mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, antara lain melakukan merger, konsolidasi, pemisahan usaha, dan akuisisi, mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas di bawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi di bawah 550% untuk tahun 2025, 500% untuk tahun 2026 dan 450% untuk tahun 2027
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 120%

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA berupa:

a. Pinjaman Investasi pada tanggal 20 Juni 2022 dengan plafond sebesar Rp 161.000 yang digunakan untuk melunasi fasilitas kredit Perusahaan di Bank Raya. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 36.225 dan Rp 68.425.

b. Fasilitas *Installment loan* pada 20 Juni 2022 sebesar Rp 174.000 yang digunakan untuk modal kerja dan investasi rutin. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding KB facility amounted to Rp 450,000 and Rp 1,050,000, respectively.

d. On March 20, 2025, the Company obtained Overdraft Loan facility (KRK) amounting to Rp 50,000, which is used to refinancing the Company's working capital and will mature on April 17, 2027.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding KRK facility amounted to Rp 1,844 and Rp 1,141, respectively.

The loan facilities from Danamon are secured by trade accounts receivable, inventories, land in Waylunik, biodiesel plant and machinery (Note 5, 6 and 13), and a 5% cash deposit of the value of issuance LC.

The loans from Danamon contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Danamon to conduct merger, consolidation, spin off, and acquisition, transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 550% for 2025, 500% for 2026 and 450% for 2027.
- Debt service coverage of above 120%

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company obtained loan facilities from BCA, as follows:

a. Investment loan on June 20, 2022 with maximum amount of Rp 161,000. This facility is used to repayment facility on Bank Raya. The loan facility has a term of 60 months.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 36,225 and Rp 68,425, respectively.

b. Installment loan on June 20, 2022 with maximum amount of Rp 174,000. This facility is used for the Company's working capital and investment. The loan facility has a term of 60 months.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 52.200 dan Rp 84.825.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 52,200 and Rp 84,825, respectively.

c. Fasilitas *Time loan Revolving* pada 20 Juni 2022 dengan plafond sebesar Rp 200.000 yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Pada 16 Maret 2023, plafond ditingkatkan menjadi sebesar Rp 500.000 dan pada tanggal 8 Agustus 2024, plafond diturunkan menjadi Rp 450.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 20 Juni 2027.

c. Revolving time loan on June 20, 2022 with maximum amount of Rp 200,000. This facility is used for the Company's working capital. The loan facility has a term of 12 months. On March 16, 2023, facility has been increased to Rp 500,000 and on August 8, 2024, facility has been decreased to Rp 450,000. This facility will mature on June 20, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 450.000 dan Rp 450.000.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 450,000 and Rp 450,000, respectively.

d. Fasilitas *Installment loan* 2 pada 16 Maret 2023 sebesar Rp 1.000.000 yang digunakan untuk pelunasan fasilitas Eximbank dan modal kerja. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 tahun.

d. Installment loan 2 on March 16, 2023 with maximum amount of Rp 1,000,000. This facility is used for repayment Eximbank facility and working capital. The loan facility has a term of 5 years.

Pada tanggal 31 Maret 2026, fasilitas ini telah dilunasi. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 945.000.

As of March 31, 2026, this facily has been paid off. As of December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 945,000.

e. Fasilitas Rekening Koran pada 4 Juli 2023 sebesar US$ 15.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2027.

e. Overdraft facility on July 4, 2023 with maximum amount of US$ 15,000 thousand. This facility is used for working capital and has been extended until June 20, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar US$ 190 ribu dan US$ 728 ribu.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to US$ 190 thousand and US$ 728 thousand, respectively.

f. Pinjaman Investasi pada 4 Juli 2023 sebesar Rp 1.000.000 yang digunakan untuk membiayai kembali fasilitas kredit sindikasi Tranche B. Jangka waktu fasilitas adalah 7 tahun sejak tanggal penandatangan Perjanjian Kredit.

f. Investment loan on July 4, 2023, with maximum amount of Rp 1,000,000. This facility is used to refinance the syndicated loan facility Tranche B. The facility has a term of 7 years from the date of agreement.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 750.000 dan Rp 825.000.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 750,000 and Rp 825,000, respectively.

g. Pinjaman Kredit lokal pada 8 Agustus 2024 sebesar Rp 50.000 dan pada tanggal 10 September 2026, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 250.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan jatuh tempo pada 20 Juni 2027.

g. Local Credit Loan on August 8, 2024, with maximum amount of Rp 50,000 and as of September 10, 2026, this facility has been increased to Rp 250,000. This facility is used for working capital and has matures date on June 20, 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 10.076 dan Rp 5.578.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 10,076 and Rp 5,578, respectively.

h. Fasilitas *Installment Loan* 3 pada 3 Oktober 2024 sebesar Rp 625.000 yang digunakan untuk *general corporate purposes* termasuk *refinancing* obligasi dan tambahan modal kerja. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan. Pada 19 November 2024, sebagian pinjaman sebesar Rp 200.000 telah dialihkan kepada PT Bank Digital BCA.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 410.125 dan Rp 416.500.

i. Fasilitas *Installment Loan* 4 pada 14 Agustus 2025 sebesar Rp 400.000 yang digunakan untuk *general corporate purposes* termasuk modal kerja dan *capital expenditure*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 370.000 dan Rp 400.000.

j. Fasilitas Kredit Investasi 4 pada 2 Februari 2026 sebesar Rp 1.250.000 yang digunakan untuk *refinancing* aset tetap Perusahaan. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 7 tahun.

Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman sebesar Rp 1.218.750.

Fasilitas kredit dari BCA dijamin dengan aset Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan barang, tanah dan bangunan pabrik serta kebun kelapa sawit yang berlokasi di Sumatera Selatan (Catatan 5, 6, 12 dan 13); tanah dan bangunan milik BDP dan jaminan perusahaan dari BSA, BNIL, BDP, AKG, BTLA, BNCW, ABM, dan SJP, entitas-entitas anak.

Pinjaman dari Bank BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BCA, antara lain memperoleh kredit baru dan menjadi penjamin dan mengagunkan harta kepda pihak ketiga, melakukan transaksi dengan cara yang berbeda atau diluar praktek dan kebiasaan yang ada, melakukan merger dan akuisisi, menyatakan pailit, melakukan penyertaan atau membuka usaha baru, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama, mengubah status kelembagaan, mengubah anggaran dasar, dan mengubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta pemegang saham. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

h. Installment Loan Facility 3 on October 3, 2024, with maximum amount of Rp 625,000. This facility is used for general corporate purposes including bonds refinancing and additional working capital. The facility has a term of 60 months. On November 19, 2024, loan amounting to Rp 200,000 has been transferred to PT Bank Digital BCA.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 410,125 and Rp 416,500, respectively.

i. Installment Loan Facility 4 on August 14, 2025, with maximum amount of Rp 400,000. This facility is used for general corporate purposes including working capital and capital expenditure. The facility has a term of 60 months.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 370,000 and Rp 400,000, respectively.

j. Investment Loan Facility 4 on February 2, 2026, amounting to Rp 1,250,000, used for refinancing the Company's fixed assets. This facility has a term of 7 years.

As of September 30, 2026, the outstanding loan amounted to Rp 1,218,750.

The loan facility from BCA is secured with the Company's assets in form of trade accounts receivable and inventories, land and factory building and palm plantation which are located in South Sumatera (Notes 5, 6, 12 and 13); land and building owned by BDP and corporate guarantee from BSA, BNIL, BDP, AKG, BTLA, BNCW, ABM, and SJP, the subsidiaries.

The loans from BCA contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from BCA including obtaining new credit and becoming a guarantor and pledging assets to third parties, conducting transactions in a different way or outside existing practices and habits, conducting mergers and acquisitions, declare bankruptcy, invest in or open a new business, sell or dispose of immovable assets or main assets, change institutional status, change the articles of association, and change the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners and shareholders. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 550%

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio maximum of 200%
- Debt service coverage ratio of above 110%
- Net debt to EBITDA ratio maximum of 550%

PT Bank Digital BCA (BCAD)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BCAD merupakan pengalihan sebagian fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BCA sebesar Rp 200.000 pada tanggal 19 November 2024. Fasilitas kredit dari BCAD mempunyai kondisi yang sama dengan fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BCA. Fasilitas ini juga dijamin secara pari passu dan pro-rata dengan jaminan yang sama yang diberikan Perusahaan untuk fasilitas kredit dari BCA.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 193.000 dan Rp 196.000.

PT Bank Digital BCA (BCAD)

The credit facility obtained by the Company from BCAD is a transfer of a portion of the loan facility received by the Company from BCA amounting to Rp 200,000 on November 19, 2024. The loan facility from BCAD has the same conditions as the loan facility obtained by the Company from BCA. This facility is also pari passu and pro-rata collateralized by the same collateral provided by the Company for the loan facility from BCA.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 193,000 and Rp 196,000, respectively.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Indonesia Eximbank berupa:

a. Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) pada tanggal 30 Maret 2023 sebesar Rp 400.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Pada tanggal 26 Maret 2024, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 600.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 600.000.

b. *Account Payable Financing* pada tanggal 30 Maret 2023 sebesar Rp 400.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Pada tanggal 26 Maret 2024, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 200.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 191.651 dan Rp 191.411.

c. Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) pada tanggal 5 November 2024 sebesar Rp 700.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2029.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

The Company obtained credit facilities from Indonesia Exim bank as follows:

a. Export Working Capital facility on March 30, 2023, with maximum amount of Rp 400.000. This facility is used for working capital of the Company. As of March 26, 2024, this facility has been increased to Rp 600,000. This facility will mature on March 30, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 600,000.

b. Account Payable Financing on March 30, 2023, with maximum amount of Rp 400.000. This facility is used for buy raw materials and indirect materials. As of March 26, 2024, this facility has been decreased to Rp 200,000. This facility will mature on March 30, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 191,651 and Rp 191,411, respectively.

c. Export Working Capital facility on November 5, 2024, with maximum amount of Rp 700.000. This facility is used for working capital of the Company. This facility will mature on November 6, 2029.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 571.667 dan Rp 624.166.

Fasilitas kredit dari Indonesia Eximbank dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman dari Indonesia Eximbank mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Indonesia Eximbank, antara lain melakukan merger atau akuisisi, mengubah kegiatan usaha utama, menyatakan pailit, menjaminkan aset kepada pihak lain, menjual atau memindahkan hak atas sebagian besar (melebihi 50%) atau seluruh aset. Di samping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio piutang usaha, persediaan, dan uang muka terhadap saldo utang minimal 125%
- Rasio lancar di atas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas maksimal 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BSI berupa:

1. Fasilitas pembiayaan Musyarakah yang berbentuk pembiayaan modal kerja dari BSI pada tanggal 25 Mei 2023 sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja pembelian bahan baku CPO. Jangka waktu fasilitas pembiayaan sampai 31 Juli 2027.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 191.969 dan Rp 197.591.

2. Fasilitas pembiayaan Musyarakah yang berbentuk pembiayaan modal kerja dari BSI pada tanggal 12 November 2024 sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja pembelian bahan baku CPO. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 27 bulan sejak tanggal penandatangan perjanjian.

   Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 25.000 dan Rp 100.000.

Fasilitas pembiayaan dari BSI dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loans amounted to Rp 571,667 and Rp 624,166, respectively.

The loan facility from Indonesia Eximbank is secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 5 and 6).

The loans from Indonesia Eximbank contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Indonesia Eximbank to conduct merger or acquisition, changes the main business activities, declare bankruptcy, guarantor the assets to other parties, sale or transfer the right to most (more than 50%) or all of the assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Ratio of account receivable, inventories, and advances to total loans minimum of 125%
- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio maximum of 300%
- Debt service coverage ratio of above 100%

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

a. The Company obtained credit facilities from BSI as follows:

1. Musyarakah financing facility in form of working capital financing from BSI on May 25, 2023, with maximum amount of Rp 200,000. This facility is used to finance Company's working capital for purchasing the raw material of CPO. The term loan facility has a term until July 31, 2027.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 191,969 and Rp 197,591, respectively.

2. Musyarakah financing facility in form of working capital financing from BSI on November 12, 2024, with maximum amount of Rp 200,000. This facility is used to finance Company's working capital for purchasing the raw material of CPO. The term loan facility has a term of 27 months from the date of agreement.

   As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 25,000 and Rp 100,000, respectively.

The financing facility from BSI is secured with trade accounts receivable (Note 5).

Pembiayaan dari BSI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dari BSI, antara lain mengadakan penyertaan baru, membayar utang subordinasi kepada pemegang saham, menerima fasilitas pinjaman lain dan menjadi penjamin utang pihak lain, kecuali selama rasio keuangan terpenuhi. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar di atas 110%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%
- Jumlah kas, piutang, persediaan dan uang muka pembelian dikurangi utang usaha, uang muka penjualan diatas 110% dari utang bank jangka pendek.

The financing from BSI contain covenants which among others, restrict the Company to conduct the new invenstments, payment of subordinated loan to shareholders, obtain other loan facilities, and acting as guarantor of other party's debts, except as long as the financial ratios are met. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio maximum of 200%
- Debt service coverage ratio of above 100%
- Total cash, accounts receivable, inventories, and advances for purchases minus accounts payable, advances received of above 110% from short term bank loans.

b. SUJ, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari BSI berupa fasilitas pembiayaan Musyarakah pada tanggal 26 Maret 2025 sebesar Rp 1.415.000. Fasilitas ini digunakan untuk refinancing kebun. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 120 bulan sejak penandatangan fasilitas kredit. Limit fasilitas ini terbagi menjadi :

1. Tranche 1, dengan limit sebesar Rp 571.000. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pembiayaan sebesar Rp 510.727 dan Rp 540.686.
2. Tranche 2, dengan limit sebesar Rp 324.000. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pembiayaan sebesar Rp 295.650 dan Rp 312.660.
3. Tranche 3, dengan limit sebesar Rp 48.000. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.
4. Tranche 4, dengan limit sebesar Rp 130.000. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pembiayaan sebesar Rp 66.163 dan Rp 44.225.
5. Tranche 5, dengan limit sebesar Rp 342.000. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

b. SUJ, a subsidiary, obtained a credit facility from BSI in the form of a Musyarakah financing facility on March 26, 2025 amounting to Rp 1,415,000. This facility is used for plantation refinancing. The term of the financing facility is 120 months from the signing of the credit facility. The limit of this facility is divided into:

- Tranche 1, with a limit of Rp 571.000. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding financing amounted to Rp 510,727 and Rp 540,686, respectively.
- Tranche 2, with a limit of Rp 324.000. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding financing amounted to Rp 295,650 and Rp 312,660, respectively.
- Tranche 3, with a limit of Rp 48.000. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been used.
- Tranche 4, with a limit of Rp 130.000. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding financing amounted to Rp 66,163 and Rp 44,225, respectively.
- Tranche 5, with a limit of Rp 342.000. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this facility has not been used.

Seluruh fasilitas pembiayaan dari BSI kepada SUJ dijamin dengan aset milik SUJ berupa tanah berikut kebun, bangunan dan prasarana, dan semua objek yang berada diatasnya dan *letter of undertaking* dari Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

Pembiayaan dari BSI mencakup persyaratan yang membatasi hak SUJ tanpa persetujuan tertulis dari BSI, antara lain melakukan perubahan kegiatan usaha, melakukan merger dan akuisisi, menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, menjual atau menjamin harta yang dibiayai BSI. Disamping itu, SUJ diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Ekuitas positif
- Rasio lancar di atas 100% sejak tahun 2028
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 300% sejak tahun 2028
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100% sejak tahun 2028

The financing facility from BSI to SUJ is secured with the SUJ's assets in form of land including palm plantation, building and improvements, and all objects thereon and a letter of undertaking from the Company (Notes 12 and 13).

The financing from BSI contain covenants which among others, restrict the SUJ to changes to business activities, conducting mergers and acquisitions, receiving or providing loans except in the context of trade transactions related to its business, becoming as guarantor, selling or guaranteeing assets financed by BSI. Besides, the SUJ is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Positive equty
- Current ratio of above 100% from year 2028
- Net debt to equity of below 300% from year 2028
- Debt service coverage ratio of above 100% from year 2028

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana)

Fasilitas Kredit *Fixed Loan* pada tanggal 22 Agustus 2024 sebesar Rp 400.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2027.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 400.000 dan Rp 400.000.

Fasilitas kredit dari Hana dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman dari Hana mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Hana, antara lain perubahan bidang usaha utama dan penurunan modal. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- Rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 550%

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana)

Fixed Loan facility on August 22, 2024, with maximum amount of Rp 400,000. This facility is used to finance Company's working capital and will be mature on August 24, 2027.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 400,000 and Rp 400,000, respectively.

The loan facility from Hana is secured with trade receivable and inventories (Notes 5 and 6).

The loans from Hana contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from Hana, including changes the main business and decrease in capital stock. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Net debt to equity ratio maximum of 200%
- Net debt to EBITDA ratio maximum of 550%

PT Bank Raya Indonesia (Bank Raya)

a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pada tanggal 29 November 2024 dari Bank Raya berupa:

- Fasilitas kredit modal kerja dengan plafond pinjaman sebesar Rp 25.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja operasional. Jangka waktu kredit 12 bulan dari tanggal perjanjian dan telah diperpanjang hingga 29 November 2026.

  Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 25.000 dan Rp 25.000.

- Fasilitas kredit Transaksional khusus dengan plafond pinjaman sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk pengembangan Perusahaan secara umum. Jangka waktu kredit 36 bulan dari tanggal perjanjian.

  Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman sebesar Rp 160.000 dan Rp 235.000.

Fasilitas kredit dari Bank Raya dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman dari Bank Raya mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Raya, antara lain melakukan investasi maupun pinjaman jangka panjang diluar usaha utama; mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain; membayar dividen tunai dengan ketentuan nominal dividen diatas 50% dari laba bersih kecuali setelah pembagian dividen Perusahaan masih dapat memenuhi rasio keuangan dan kewajiban pembayaran utang bank; memperoleh pinjaman baru dari bank/lembaga keuangan lain termasuk penerbitan obligasi; melakukan perubahan anggaran dasar dan/atau komposisi permodalan termasuk perubahan pengurus dan pemegang saham; memberikan piutang kepada pemegang saham kecuali yang berasal dari arus kas usaha yang bersifat kumulatif dalam 1 tahun tidak melebihi 30% dari nilai laba bersih periode keuangan tahun sebelumnya dan Perusahaan masih dapat memenuhi syarat pembatasan keuangan tahun berjalan.

PT Bank Raya Indonesia (Bank Raya)

a. The Company received the following loan facility from Bank Raya on November 29, 2024:

- Working capital financing, with maximum amount of Rp 25,000. This facility is used to finance Company's working capital. The term loan facility has a term of 12 months from the date of agreement and has extended until November 29, 2026.

  As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 25,000 and Rp 25,000, respectively.

- Working capital financing, with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to general Corporate's. The term loan facility has a term of 36 months from the date of agreement.

  As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 160,000 and Rp 235,000.

The facility from Bank Raya is secured by trade accounts receivable and inventories (Notes 5 and 6).

Loan from Bank Raya includes conditions that limit Company's rights without written approval from Bank Raya, including making investments or long-term loans outside the core business; binding themselves as guarantors to other parties and/or pledging Company's assets; distribution of cash dividends with nominal dividend terms above 50% of net profit except after distribution of dividends Company can still fulfill financial ratios and bank debt payment obligations; obtain new loans from banks/other financial institutions including issuing bonds; make changes to the articles of association and/or capital composition including changes to management and shareholders; provide loan to shareholders except those originating from business cash flows which are cumulative in 1 year and do not exceed 30% of the net profit value of the previous year's financial period and Company can still meet the current year's financial covenants requirements.

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- menjaga nilai ekuitas tetap positif
- rasio utang terhadap ekuitas maksimal 400%
- rasio lancar di atas 100%
- rasio utang terhadap EBITDA maksimum 7 kali
- rasio kemampuan pembayaran utang minimum 100%

b. AKG, entitas anak memperoleh fasilitas kredit transaksi khusus dari Bank Raya pada tanggal 19 Desember 2023 sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini digunakan untuk pengembangan perusahaan secara umum. Jangka waktu fasilitas adalah 36 bulan dengan masa penarikan selama 3 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas kredit telah diperpanjang sampai 19 Desember 2026.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 20.000 dan Rp 80.000.

Fasilitas kredit dari Bank Raya dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman dari Bank Raya mencakup persyaratan yang membatasi hak AKG tanpa persetujuan tertulis dari Bank Raya, antara lain melakukan investasi maupun pinjaman jangka panjang diluar usaha utama; mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan AKG; membayar dividen tunai dengan ketentuan nominal dividen diatas 50% dari laba bersih kecuali setelah pembagian dividen AKG masih dapat memenuhi rasio keuangan dan kewajiban pembayaran utang bank; memperoleh pinjaman kredit baru dari bank/lembaga keuangan lain termasuk penerbitan obligasi; melakukan perubahan anggaran dasar dan/atau komposisi permodalan termasuk perubahan pengurus dan pemegang saham; memberikan piutang kepada pemegang saham kecuali yang berasal dari arus kas usaha yang bersifat kumulatif dalam 1 tahun tidak melebihi 30% dari nilai laba bersih periode keuangan tahun sebelumnya dan AKG masih dapat memenuhi syarat pembatasan keuangan tahun berjalan.

Besides, the Company is required to maintain certain financial covenant as follows:

- maintain positive equity
- debt to equity ratio maximum of 400%
- current ratio above 100%
- debt to EBITDA ratio maximum of 7 times
- debt service coverage ratio minimum of 100%

b. AKG, the Company's subsidiary received a special transactional loan facility from Bank Raya on December 19, 2023 amounting to Rp 200,000. which is used for general corporate purposes. This faciility has a term of 36 months with a withdrawal period of 3 months from date of the agreement. The term of loan facility has been extended until December 19, 2026.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 20,000 and Rp 80,000, respectively.

The facility from Bank Raya is secured by trade accounts receivable and inventories (Notes 5 and 6).

Loan from Bank Raya includes conditions that limit AKG's rights without written approval from Bank Raya, including making investments or long-term loans outside the core business; binding themselves as guarantors to other parties and/or pledging AKG's assets; distribution of cash dividends with nominal dividend terms above 50% of net profit except after distribution of dividends AKG can still fulfill financial ratios and bank debt payment obligations; obtain new credit loans from banks/other financial institutions including issuing bonds; make changes to the articles of association and/or capital composition including changes to management and shareholders; provide loan to shareholders except those originating from business cash flows which are cumulative in 1 year and do not exceed 30% of the net profit value of the previous year's financial period and AKG can still meet the current year's financial covenants requirements.

Disamping itu, AKG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- menjaga nilai ekuitas tetap positif
- rasio utang terhadap ekuitas maksimal 300%
- rasio lancar di atas 100%
- rasio utang terhadap EBITDA maksimum 300%
- rasio kemampuan pembayaran utang minimum 100%

Besides, the AKG is required to maintain certain financial covenant as follows:

- maintain positive equity
- debt to equity ratio maximum of 300%
- current ratio above 100%
- debt to EBITDA ratio maximum of 300%
- debt service coverage ratio minimum of 100%

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pada tanggal 28 November 2024 dari QNB berupa Fasilitas *Account Payable Financing* dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 500.000. Fasilitas ini digunakan untuk tujuan membiayai modal kerja operasional. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2026.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 422.869 dan Rp 417.134.

Fasilitas kredit dari Bank QNB dijamin dengan piutang usaha Perusahaan (Catatan 5).

Pinjaman dari QNB, mencakup persyaratan yang membatasi hak perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari QNB antara lain perubahan material dalam kegiatan bisnis utama, mempertahankan kepemilikan pemegang saham dalam Perusahaan, menjaminkan aset kepada pihak lain kecuali untuk pinjaman petani dalam skema plasma, fasilitas dagang, pinjaman untuk perkebunan, dan untuk pembiayaan proyek, melakukan perpanjangan pinjaman kepada pihak lain, melakukan merger atau akuisisi dan kombinasi.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio lancar di atas 110%
- rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 200%
- kas ditambah kas yang dibatasi pencairannya ditambah piutang usaha ditambah persediaan ditambah uang muka pembelian ditambah pajak dibayar dimuka lebih besar sama dengan utang usaha ditambah saldo pinjaman bank jangka pandek ditambah uang muka penjualan

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

The Company obtained a loan facility on November 28, 2024 from QNB in the form of Account Payable Financing Facility with a maximum amount of Rp 500,000. This facility is used for operational working capital of the Company. This facility will mature on November 28, 2026.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 422,869 and Rp 417,134, respectively.

The loan facility from QNB Bank is secured by the Company's trade accounts receivable (Note 5).

The loan from QNB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from QNB, including other material changes in the main business activities, maintaining shareholder ownership in the Company, pledging assets to other parties except for farmer loans in the plasma scheme, trade facilities, loans for plantations, and for project financing, extending loans to other parties, conducting mergers or acquisitions and combinations.

The Company is obliged to maintain financial ratios as follows:

- current ratio above 110%
- net debt to equity ratio of a maximum of 200%
- cash plus restricted cash plus accounts receivable plus inventory plus advance purchases plus prepaid tax is greater than or equal to outstanding accounts payable plus short-term bank loans plus advances received.

20. Uang Muka Diterima / 20. Advances Received

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *Desember 31* 2025	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	39.244	24.066	Sales of palm oil and its downstream products
Lain-lain	83	-	Others
Jumlah	39.327	24.066	Total

21. Pinjaman Diterima / 21. Borrowings

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *Desember 31* 2025	
PT Toyota Astra Financial Services	57.332	53.410	PT Toyota Astra Financial Services
PT Mandiri Tunas Finance	16.268	22.392	PT Mandiri Tunas Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	11.303	12.600	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Maybank Indonesia Finance	598	1.285	PT Maybank Indonesia Finance
Jumlah	85.501	89.687	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(51.011)	(45.324)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	34.490	44.363	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, sebesar 7,34%-10,61%

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The Group acquires vehicles through loans from non-bank financial institutions. The loan agreements have terms of 3 years with effective interest rates per annum for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025, ranging from 7.34%-10.61%.

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

22. Liabilitas Sewa / 22. Lease Liabilities

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *Desember 31* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
PT Kencana Acidindo Perkasa	11.936	11.936	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	3.928	3.928	PT Bangun Lampung Jaya
Jumlah - pihak berelasi	15.864	15.864	Total - related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Mandiri Tunas Finance	5.370	2.347	PT Mandiri Tunas Finance
PT Bumiputera-BOT Finance	-	7.467	PT Bumiputera-BOT Finance
PT Toyota Astra Finance	-	1.337	PT Toyota Astra Finance
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	2.096	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Jumlah - pihak ketiga	5.370	13.247	Total - third parties
Jumlah	21.234	29.111	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.448)	(13.861)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	16.786	15.250	Long-term portion

Liabilitas sewa kepada PT Kencana Acidindo Perkasa dan PT Bangun Lampung Jaya adalah berasal dari transaksi sewa yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan PSAK No. 116.

The lease liabilities PT Kencana Acidindo Perkasa and PT Bangun Lampung Jaya are resulted from lease transactions that met certain criteria under PSAK No. 116.

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 4,29%-10,25% per tahun untuk tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Liabilitas sewa tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The Group acquires vehicles and heavy equipment through finance leases. The lease agreements have terms of 3 years with effective interest rates ranging from 4.29%-10.25% per annum for the year ended September 30, 2026 and December 31, 2025. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

23. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

23. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurements of the Group's certain assets and liabilities:

	30 September / *September 30*, 2026				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset pada nilai wajar					**Assets at fair value**
Aset biologis	551.158	-	551.158	-	Biological assets
Mesin	3.125.267	-	3.125.267	-	Machinaries
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					**Property, plant, and equipments carried at cost**
Tanah, bangunan, dan prasarana	3.602.607	-	-	3.714.057	Land, building, and improvement
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Aset measured at fair value:***
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset derivatif	31.715	-	31.715	-	Derivative assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					**Financial assets at amortize costs**
Investasi pada surat berharga	656.000	-	-	533.629	Investment in securities
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	9.138.396	-	9.138.396	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	85.501	-	85.501	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)

	31 Desember / *December 31*, 2025				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1) *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Aset pada nilai wajar					**Assets at fair value**
Aset biologis	562.005	-	562.005	-	Biological assets
Mesin	3.068.366	-	3.068.366	-	Machinaries
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					***Assets for which fair values are disclosed:***
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					**Property, plant, and equipments carried at cost**
Tanah, bangunan, dan prasarana	3.687.728	-	-	3.799.178	Land, building, and improvement
Aset yang diukur pada nilai wajar:					***Aset measured at fair value:***
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi					**Financial assets at FVPL**
Aset derivatif (lancar dan tidak lancar)	100.625	-	100.625	-	Derivative assets (current and non-current)
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					**Financial assets at amortize costs**
Investasi pada surat berharga	656.000	-	-	533.629	Investment in securities
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					***Liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	9.435.695	-	9.435.695	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	89.687	-	89.687	-	Borrowings (including current and noncurrent portion)

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang wajar dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk asset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

The fair value of financial and non-financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

The fair value of financial and non-financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

Specific valuation techniques used to measure assets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar;
- Metode pasar pembanding dengan faktor penyesuaian yang relevan.

- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate;
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

Teknik pengukuran aset biologis dan aset tetap berupa mesin menggunakan nilai wajar sesuai dengan Catatan 7 dan 13.

Valuations techniques used to measure the fair values of biological assets and property, plant and equipment of machineries are described in Notes 7 and 13.

24. Kepentingan Nonpengendali

24. Non – Controlling Interests

a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak:

a. Non-controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *Desember 31* 2025	
BPG	5.195	5.195	BPG
AKG	4.654	4.935	AKG
BTLA	2.297	2.099	BTLA
BNCW	1.040	1.007	BNCW
SUJ	603	474	SUJ
ABM	122	122	ABM
SJP	23	5	SJP
BDER	20	20	BDER
BDP	19	18	BDP
BNIL	(8)	(8)	BNIL
BSA	(27)	3	BSA
Jumlah	13.938	13.870	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak:

b. Non-controlling interest in comprehensive income (loss) of the subsidiaries:

	30 September / *September 30* 2026	2025	
AKG	469	278	AKG
BTLA	198	172	BTLA
SJP	18	(1)	SJP
BNCW	33	25	BNCW
SUJ	129	145	SUJ
BDP	1	1	BDP
BSA	(30)	-	BSA
Jumlah	818	620	Total

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, shares registrar, as of September 30, 2026 and December 31, 2025 follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp	Name of Stockholder
PT Sungai Budi	1.600.505.696	26,56	200.063	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1.974.403.475	32,77	246.800	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur	2.672.000	0,04	334	Widarto - President Director
Santoso Winata - Presiden Komisaris	2.672.000	0,04	334	Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2.423.898.201	40,24	302.987	Public (each less than 5%)
Jumlah	6.004.151.372	99,65	750.518	Total shares outstanding
Saham treasuri	21.222.000	0,35	2.653	Treasury shares
Jumlah	6.025.373.372	100,00	753.171	Number of shares issued and fully paid

Selama tahun 2025, Perusahaan telah membeli kembali 21.222.000 lembar saham biasa melalui pembelian di Bursa Efek Indonesia. Jumlah keseluruhan yang dibayar untuk pembelian kembali saham Perusahaan tersebut adalah Rp 2.653. Saham biasa yang dibeli Kembali tersebut di bukukan sebagai “saham Treasuri.”

During 2025, the Company have repurchased 21,222,000 of each ordinary shares through purchases on the Indonesia Stock Exchange. The total amount paid to acquire the shares was Rp 2,653. The shares are held as “Treasury stocks”

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa dan utang obligasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan kas yang dibatasi pencairannya. Jumlah modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and adjusts it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total debts (including "short-term and long-term bank loans, borrowings, lease liabilities and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash and restricted cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debts to equity as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Jumlah utang	18.869.174	17.904.231	Total debts
Dikurangi:			Less:
Kas	553.811	504.222	Cash
Kas yang dibatasi pencairannya	78.796	163.588	Restricted cash
Utang bersih	18.236.567	17.236.421	Net debts
Jumlah ekuitas	9.484.031	9.252.815	Total equity
Rasio utang terhadap modal	192,29%	186,28%	Gearing ratio

26. Saham Treasuri / 26. Treasury Stocks

	Jumlah Lembar/ *Number of Shares*	Nilai Akuisisi (Penjualan) Rata-rata per Lembar/ *Average Acquisition (Selling) Cost Per Share* (dalam Rupiah penuh/ *in Rupiah amount)*	Jumlah Nilai Akuisisi (Penjualan)/ *Total Acquisition (Selling) Cost*	Jumlah Nilai Nominal/ *Total Par Value*	
Pembelian selama tahun 2025					Acquired during 2025
April	9.692.000	652	6.318	1.212	April
Juni	8.519.200	728	6.203	1.065	June
Juli	3.010.800	783	2.358	376	July
Saldo pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025	21.222.000		14.879	2.653	Balance as of September 30, 2026 and December 31, 2025

27. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 berasal dari:

Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	Bonds conversion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16.506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3.270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236.000	Capital increment Without Pre-emptive Rights 2014
Biaya penerbitan saham tahun 2014	(225)	Shares issuance costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7.970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19.920	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2016
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2020	(27.649)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2020
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2023	36.867	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2023
Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2023	324.556	Capital increment With Pre-emptive Rights 2023
Biaya emisi saham tahun 2023	(3.755)	Shares emission costs year 2023
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2025	(12.226)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par vvalue in 2025
Jumlah	832.472	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

   Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

27. Additional Paid-in Capital – Net

The additional paid-in capital as of September 30, 2026 and December 31, 2025 were derived from:

The balance of differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

   The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public Notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

28. Pendapatan Usaha / 28. Net Sales

	30 September / *September 30* 2026	30 September / *September 30* 2025	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	3.236.042	2.416.385	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	3.558.455	3.206.406	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	6.794.497	5.622.791	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	12.268.605	10.683.887	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	117.304	76.639	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	12.385.909	10.760.526	Sub total
Jumlah	19.180.406	16.383.317	Total

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

Net sales for the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	30 September / September *30*				
	2026		2025		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Palm oil and and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 39)					Related party (Note 39)
PT Sungai Budi	34,72	6.660.018	30,90	4.909.214	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third party
PT Pertamina Patra Niaga	36,92	7.081.502	25,30	4.036.650	PT Pertamina Patra Niaga
PT Kilang Pertamina Internasional	2,11	404.075	14,27	2.258.923	PT Kilang Pertamina Internasional
Jumlah		14.145.595		11.204.787	Total

29. Beban Pokok Penjualan / 29. Cost of Goods Sold

	30 September / *September 30* 2026	2025	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm oil plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	2.462.492	2.345.959	Balance at beginning of the year
Pemakaian bahan baku dan pembelian barang jadi	12.021.934	10.582.209	Usages of raw materials and purchase of finished goods
Biaya produksi tidak langsung	553.070	387.916	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	246.889	260.300	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	409.235	411.311	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Upah langsung	220.623	138.629	Direct labor
Persediaan pada akhir tahun	(2.951.307)	(3.261.138)	Balance at end of the year
Jumlah	12.962.936	10.865.186	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			Sugar refinery products and sugar
Persediaan awal tahun	1.351.017	1.748.071	Balance at beginning of the year
Pemakaian bahan baku pembelian barang jadi	2.175.121	1.404.609	Usages of raw materials and and purchase of finished goods
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	339.460	334.709	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Biaya produksi tidak langsung	121.776	121.300	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	38.077	31.379	Indirect materials used
Upah langsung	13.057	13.744	Direct labor
Persediaan pada akhir tahun	(940.356)	(840.154)	Balance at end of the year
Jumlah	3.098.152	2.813.658	Total
Jumlah	16.061.088	13.678.844	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada tahun-tahun tersebut.

For the years ended September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no purchases from a single supplier, which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

30. Beban Penjualan / 30. Selling Expenses

	30 September / *September 30* 2026	2025	
Pengangkutan	424.312	323.774	Freight
Pajak ekspor	202.937	77.087	Export tax
Asuransi dan dokumentasi	16.552	13.699	Insurance and documentation
Iklan dan promosi	533	570	Advertising and promotion
Lain-lain	11.180	4.646	Others
Jumlah	655.514	419.776	Total

31. Beban Umum dan Administrasi / 31. General and Administrative Expenses

	30 September / *September 30* 2026	2025	
Gaji dan tunjangan	301.060	290.911	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13)	89.748	99.618	Depreciation (Note 13)
Perbaikan dan pemeliharaan	19.758	18.383	Repairs and maintenance
Pajak dan perizinan	13.179	30.638	Taxes and licenses
Beban kantor	12.397	9.296	Office expenses
Asuransi	11.181	10.077	Insurance
Representasi	9.895	8.088	Representation
Perjalanan dinas dan transportasi	7.256	6.071	Travel and transportation
Jasa profesional	2.969	3.734	Professional fees
Sewa	1.390	1.361	Rent
Lain-lain	9.299	8.268	Others
Jumlah	478.132	486.445	Total

32. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya / 32. Interest Expense and Other Financial Charges

	2026	2025	
Utang bank	1.120.593	984.409	Bank loans
Pinjaman diterima	4.637	4.867	Borrowings
Liabilitas sewa	2.447	31.878	Lease liabilities
Jumlah	1.127.677	1.021.154	Total

33. Pendapatan (beban) Lain-lain – bersih / 33. Other Income (Expenses) – Net

	30 September / September 30 2026	2025	
Pendapatan lain-lain	64.280	84.104	Other income
Kerugian penghapusan tanaman perkebunan	(87.773)	-	Loss on disposal of bearer plants
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.632)	(3.671)	Provision for impairment loss
Jumlah - bersih	(25.125)	80.433	Total - net

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan dari penjualan cangkang sawit, bahan pembantu, limbah dan lain-lain.

Other income consists of income from the sale of palm shell, indirect material, waste and others.

34. Imbalan Pasca-Kerja / 34. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

The amount of post-employment benefits is calculated based on the applicable provisions.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 6 Maret 2026.

The latest actuarial valuation report dated Maret 6, 2026 on the long term employee benefits reserve was from Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 3.728 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Number of eligible employees to long-term employee benefits are 3,728 as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *December 31* 2025	
Saldo awal tahun	228.957	191.453	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	-	15.757	Current service costs
Biaya bunga	-	13.593	Interest cost
Pengukuran kembali kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	-	11.439	Remeasurement losses arising from changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(146)	(3.285)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	228.811	228.957	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

Tingkat diskonto	6,40%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	57	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	Indonesia – IV (2019)	Mortality table

35. Pajak Penghasilan / 35. Income Tax

	30 September / *September 30* 2026	2025	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	62.515	89.200	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	58.545	28.565	AKG
BTLA	19.801	17.252	BTLA
BDP	16.470	16.202	BDP
BPG	10.755	6.256	BPG
BNCW	9.653	6.959	BNCW
SUJ	3.225	3.488	SUJ
BNIL	-	1.745	BNIL
Jumlah	180.964	169.667	Subtotal
Pajak tangguhan			Defered tax
Perusahaan	(6.952)	(13.353)	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	7.708	10.704	AKG
SUJ	1.670	1.225	SUJ
BPG	1.401	966	BPG
SJP	1.157	988	SJP
ABM	(47)	(25)	ABM
BNCW	(164)	60	BNCW
BDP	(303)	(589)	BDP
BTLA	(465)	(445)	BTLA
BNIL	(2.274)	13	BNIL
BSA	(12.631)	(511)	BSA
Jumlah	(10.900)	(967)	Subtotal
Jumlah	170.064	168.700	Total

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity follows:

	30 September / *September 30* 2026	31 Desember / *Desember 31* 2025	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
SJP	1.577	2.735	SJP
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	141.113	148.066	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	463.652	455.944	AKG
BPG	59.306	57.905	BPG
BNIL	22.777	25.050	BNIL
BTLA	20.392	20.857	BTLA
SUJ	12.265	10.595	SUJ
BDP	8.695	8.998	BDP
BNCW	8.802	8.965	BNCW
ABM	2.929	2.977	ABM
BSA	(10.606)	2.025	BSA
Jumlah	729.325	741.382	Total

36. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya / 36. Appropriated Retained Earnings

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 19 Juni 2026 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Based on the Notarial Deed No. 10 dated June 19, 2026 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2025 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 12.500 dan Rp 12.000.

Based on the Notarial Deed No. 9 dated June 10, 2025 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 12,500 and Rp 12,000, respectively.

37. Dividen / Dividends

Berdasarkan Akta No.10 tanggal 19 Juni 2026 dari Antoni Halim, S.H., Notaris Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 360.249. Jumlah saham yang berhak atas dividen tersebut adalah sebanyak 6.025.373.372 saham.

Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2025 dari Antoni Halim, S.H., Notaris Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 283.076. Jumlah saham yang berhak atas dividen tersebut adalah sebanyak 6.025.373.372 saham. Pada tanggal 4 Desember 2024, Perusahaan telah membagikan dividen interim sebesar Rp 210.888 berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perusahaan No. 096/TBL/Leg/X/2024. Maka, sisa dividen sebesar Rp 72.188 akan dibagikan oleh Perusahaan sebagai dividen tunai final.

Based on the Notarial Deed No. 10 dated June 19, 2026 of Antoni Halim, S.H., public Notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend final amounting to Rp 360,249. Total number of shares which are entitled to dividend totaled to 6,025,373,372 shares.

Based on the Notarial Deed No. 9 dated June 10, 2025 of Antoni Halim, S.H., public Notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend final amounting to Rp 283,076. Total number of shares which are entitled to dividend totaled to 6,025,373,372 shares. On December 4, 2024, the Company has distributes interim cash dividend amounting to Rp 210,888 based on the Circular Resolution of the Company's Board of Directors No. 096/TBL/Leg/X/2024. Therefore, the remaining dividend of Rp 72,188 will be distributed by the Company as a final cash dividend.

38. Laba Per Saham / Earnings Per Share

	30 September / *September 30* 2026	2025	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	591.388	629.549	Profit attributable to owners of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	6.004.151.372	6.004.151.372	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	98,50	104,85	Basic earnings per share (in full Rupiah)

39. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi / Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi / Nature of Relationship

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu, penjualan bahan pembantu dan pemberian jaminan utang bank Grup/ *Sales, purchases of raw materials and indirect materials, sales of indirect materials, and a corporate guarantor of the Group's bank loans*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *The Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank Grup/ *Rental of land and building, personal guarantor of the Group's bank loans*
Oey Albert	Komisaris/*Commissioner*	Penggunaan tanah/*Use of land*
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budisamudra Tatakarya PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Andalan Agro PT Raja Palma PT Paramitra Mulia Langgeng PT Sari Segar Husada PT Budi Gema Gempita PT Golden Sinar Sakti PT Musi Rapi Paper Pulp Factory PT Budi Subur Tanindo PT Alu Aksara Pratama PT Budi Intisari Gas PT Budi Tata Semesta CV Bumi Waras PT Indigo Budi Lestari	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ *Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Sewa gedung/*Rental of building*
PT Bangun Lampung Jaya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Sewa tanah dan bangunan, pembelian dan penjualan bahan pembantu/*Rental office and building, purchase and sales of indirect materials.*
PT Budisamudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Company's tanker, barge and tug boat for rental*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Sewa menyewa lahan dan pembelian TBS/ *Rental of land and purchases of FFB*

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage to Total Assets/Total Liabilities*	
	30 Sept / *Sept 30, 2026*	31 Des / *Dec 31, 2025*	30 Sept / *Sept 30, 2026*	31 Des / *Dec 31, 2025*
			%	%
Aset/*Assets*				
Piutang usaha - bersih/ *Trade accounts receivable - net*				
PT Sungai Budi	3.434.478	2.979.619	10,66	9,76
PT Angel Yeast Budi Indonesia	14.644	0	0,05	0
Jumlah	3.449.122	2.979.619	10,71	9,76
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*				
PT Angel Yeast Budi Indonesia	98.154	0	0,30	0
PT Budisamudra Tatakarya	7.916	7.993	0,02	0,03
PT Budisamudra Perkasa	2.045	547	0,01	0,00
Jumlah	108.115	8.540	0,34	0,03
Liabilitas/*Liabilities*				
Utang usaha/ *Trade accounts payable*				
PT Raja Palma	212.950	120.166	0,94	0,56
PT Kencana Acidindo Perkasa	32.860	28.965	0,14	0,14
Jumlah	245.810	149.131	1,08	0,70
Beban akrual/*Accrued expenses*				
Biaya sewa/*Rental expense*				
Widarto dan/*and* Santoso Winata	5.400	4.950	0,02	0,02
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*				
PT Kencana Acindindo Perkasa	11.936	11.936	0,05	0,06
PT Bangun Lampung Jaya	3.928	3.928	0,02	0,02
Jumlah	15.864	15.864	0,08	0,08

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Respective Income/Expenses*	
	30 September / *September 30*		30 September / *September 30*	
	2026	2025	2026	2025
			%	%
Penjualan/*Sales*				
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit/ *Palm oil plantation and related downstream products*				
PT Sungai Budi	3.229.290	2.409.808	16,84	14,71
PT Silva Inhutani Lampung	6.752	6.577	0,04	0,04
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan gula/ *Sugar refinery product and its by products*				
PT Sungai Budi	3.430.728	2.499.406	17,89	15,26
PT Budi Andalan Agro	127.727	707.000	0,67	4,32
Jumlah/*Total*	6.794.497	5.622.791	35,42	34,33
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	98.798	90.653	0,62	0,66
PT Gunungmas Persada Karya	4.088	3.582	0,03	0,03
PT Raja Palma	467.759	291.109	2,91	2,13
Jumlah/*Total*	570.645	385.344	3,02	2,82
Beban Umum dan Administrasi/ *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
Widarto dan/*and* Santoso Winata	375	375	0,08	0,08

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group's earned other income (expenses) from and incurred expenses on the following transactions:

	30 September / *September 30* 2026	2025	
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Satria Wahana Motor	14.893	12.613	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Sungai Budi	9.619	6.522	PT Sungai Budi
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	6.833	5.078	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Bangun Lampung Jaya	6.761	3.384	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Makmur Perkasa	2.626	1.382	PT Budi Makmur Perkasa
PT Budi Intisari Gas	1.454	2.948	PT Budi Intisari Gas
PT Budi Gema Gempita	-	8.728	PT Budi Gema Gempita
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.320	3.939	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	43.506	44.594	Total
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	47.869	40.717	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa	22.311	26.612	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	18.330	7.683	PT Silva Inhutani Lampung
PT Raja Palma	14.490	19.391	PT Raja Palma
PT Sari Segar Husada	8.207	6.270	PT Sari Segar Husada
PT Budidharma Godam Perkasa	6.666	1.367	PT Budidharma Godam Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	6.624	3.011	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Bangun Lampung Jaya	6.151	3.575	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	5.429	2.251	PT Sungai Budi
PT Budi Subur Tanindo	4.738	4.130	PT Budi Subur Tanindo
PT Paramitra Mulia Langgeng	4.076	4.028	PT Paramitra Mulia Langgeng
CV Bumi Waras	1.195	567	CV Bumi Waras
PT Budi Makmur Perkasa	1.073	7.909	PT Budi Makmur Perkasa
PT Budi Gema Gempita	462	1.024	PT Budi Gema Gempita
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	3.035	2.023	Others (each less than Rp 1.000)
	150.656	130.558	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management during the period were as follows:

	30 September / *September 30* , 2026								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	93%	73.094	89%	12.801	100%	78.293	91%	30.022	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	7%	5.291	11%	1.605	-	-	9%	3.044	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	78.385	100%	14.406	100%	78.293	100%	33.065	Total

	30 September / *September 30*, 2025								
	Direksi/ *Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	94%	62.697	90%	11.864	100%	72.629	90%	27.596	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	6%	4.280	10%	1.300	-	-	10%	3.033	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	66.977	100%	13.164	100%	72.629	100%	30.629	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, Perusahaan ditunjuk oleh BSP sebagai operator kapal. Untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan. Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP. The Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	30 September / September *30*		
	2026	2025	
Kompensasi yang diterima dari BSP	2.154	2.512	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(2.031)	(2.470)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	123	42	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

The net income from this transaction is recorded under "Others – Net" in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2030. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

5. AKG, a subsidiary leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2030. The rental fee amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under "Other – Net" in the profit or loss.

6. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta aset milik Widarto (Catatan 17, 40, dan 41).

6. Certain bank loans of the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and assets owned by Widarto (Notes 17, 40, and 41).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 500 per

7. Land Rental Agreements

In January 1997, the Company entered into rental agreements with Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 500 per year until December 2018 and has been extended until December 2036.

tahun yang berlaku sampai bulan Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai bulan Desember 2036.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Perjanjian ini jatuh tempo pada 31 Desember 2028.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. This agreement matures on December 31, 2028.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta Selatan. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026.

Pada tanggal 1 April 2024, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS), atas penggunaaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat entitas anak yang berlokasi Bandar Lampung. Perjanjian sewa gedung ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in South Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, with latest maturity on December 31, 2026.

On April 1, 2024, AKG, the subsidiary, signed a lease agreement with PT Budi Delta Swakarya (BDS), for the use of subsidiary's headquarters located on Bandar Lampung. This lease agreement have been extended seeral times, with latest maturity on December 31, 2026.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 2.000 hektar yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dengan jatuh tempo pada tanggal

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa where the land is used for sugarcane plantation with area of 2,000 hectar meters located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years which expired on September 30, 2021 but has been

30 September 2021 tapi telah diperpanjang sampai dengan 30 September 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 3.000 per tahun.

extended until September 30, 2031. The rental price is Rp 3,000 per year.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m^2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan untuk masa sewa setiap 5 tahun, dimana harga sewa adalah sebesar Rp 275 per tahun untuk periode 2 Mei 2026 - 2 Mei 2031.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Land Lease Agreement with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m^2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years and will expire on May 2, 2031. The lease price is set for a lease term of 5 years at Rp 275 per year for period from May 2, 2026 - May 2, 2031.

12. Perjanjian Sewa Pabrik dengan PT Bangun Lampung Jaya.

Pada tanggal 14 Agustus 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa pabrik dengan PT Bangun Lampung Jaya, yang digunakan untuk pabrik Bleaching Earth seluas 407.800 m^2 yang terletak di Desa Mandah, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2034. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 700 per tahun.

12. Factory Lease Agreement with PT Bangun Lampung Jaya.

On August 14, 2024, the Company signed a lease agreement for the factory with PT Bangun Lampung Jaya, which is used for the Bleaching Earth factory covering an area of 407,800 m^2 located in Mandah Village, Natar District, South Lampung Regency, Lampung Province. This lease agreement is valid for 10 years and will mature on August 14, 2034. The rental price is set at Rp 700 per year.

13. Penggunaan Logo “Sungai Budi”

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo / seni lukis ″Sungai Budi″, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo “Sungai Budi”, yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. Use of the Logo “Sungai Budi”

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo / art of “Sungai Budi”, granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "*arm's length*", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

Related party transactions have been conducted under the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

40. Perjanjian, Komitmen dan Kontinjensi

40. Agreements, Commitments and Contingencies

a. Kontrak Pengadaan Biodiesel

a. Biodiesel Procurement Contract

Perusahaan menantangani kontrak pengadaan biodiesel (*Fatty Acid Methyl Ester* atau FAME) dengan jangka waktu satu tahun. Volume pengadaan biodiesel tiap pelanggan sebagai berikut:

The Company signed a procurement contract of biodiesel (Fatty Acid Methyl Ester or FAME) for a period of one year. Biodiesel procurement volume of each customer are as follows:

	2026 Kilo Liter	2025 Kilo Liter	
PT Pertamina Patra Niaga	678.529	565.404	PT Pertamina Patra Niaga
PT Kilang Pertamina Internasional	72.032	213.989	PT Kilang Pertamina Internasional
PT AKR Corporindo Tbk	33.886	29.356	PT AKR Corporindo Tbk
PT Indo Lautan Energi	29.770	-	PT Indo Lautan Energi
Jumlah	814.217	808.749	Total

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 60.000 ribu. Sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 40a). Fasilitas SBLC ini juga dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 7 Mei 2027. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal dan pupuk.

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 39). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

1. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 60,000 thousand. In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 40a). The SBLC facility is switchable to LC and SKBDN facilities. This has been extended several times with latest maturity date on May 7, 2027. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar and fertilizer.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 39). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee based on SBLC's amount.

2. Fasilitas Mandiri *Supplier Financing (MSF)* sebesar Rp 390.000. Pada tanggal 10 Mei 2021, fasilitas ini dinaikkan menjadi Rp 690.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Mei 2027. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

   Fasilitas MSF ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo (Catatan 13), serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 39).

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

1. Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 40a). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 24 Juli 2027. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

   Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 19).

2. AKG memperoleh fasilitas Impor sebesar US$ 60.000 ribu. Tujuan fasilitas ini digunakan untuk menjamin pembukaan LC impor *raw sugar* dan pembukaan SKBDN atas pembelian gula kristal putih. Pada tahun 2023, fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi US$ 66.350 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 24 Juli 2027.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang sama seperti fasilitas kredit tunai (Catatan 19).

2. Mandiri Supplier Financing (MSF) facility amounting to Rp 390,000. On May 10, 2021, this facility is increased to Rp 690,000. This facility has been extended several times and matures on May 7, 2027. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

   MSF is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6), machineries, land and mill located in Sidoarjo (Note 13), and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 39).

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

1. The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 40a). This facility has been extended several times with latest extention until July 24, 2027. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounting to 5% of the amount of the issuance of SBLC.

   This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 19).

2. AKG obtained import Facility with maximum amount of US$ 60,000 thousand. This facility is used to guarantee the issuance of import LC for raw sugar and issuance of SKBDN for purchasing white crystal sugar. In year 2023, this facility increased to US$ 66,350 thousand. The term of this facility has been extended several times, at the latest until July 24, 2027.

The loan agreements with BRI contain same terms as cash loan facilities (Note 19).

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas CC Line berupa L/C dan/atau SKBDN (*Sight/Usance* L/C) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 85.000 ribu (Catatan 19) yang bersifat sublimit dengan:

- fasilitas *Trust Receipt – multicurrency* setinggi-tingginya sebesar US$ 85.000
- fasilitas L/C 2 setinggi-tingginya sebesar US$ 5.000.

dan bersifat *interchangeable* dengan:

- fasilitas Bank Garansi setinggi-tingginya sebesar US$ 2.200
- fasilitas Pinjaman Tetap setinggi-tingginya US$ 65.000 yang bersifat sublimit dengan fasilitas Transaksi Khusus Ekstra sebesar US$ 65.000.

Batas penggunaan fasilitas CC Line, L/C 2, Bank Garansi dan Pinjaman Tetap dan Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra secara bersama-sama tidak melebihi US$ 85.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2027.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan bahan baku, batubara, pupuk, mesin, dan produk pertanian lainnya. Sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 39). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained CC Line facility in the form of L/C or SKBDN (Sight/Usance LC) from CIMB with a maximum limit of US$ 85,000 thousand (Note 19) which is sublimited with:

- Trust Receipt facility - multicurrency up to US$ 85,000
- L/C 2 facility maximum to US$ 5,000.

and is interchangeable with:

- Bank Guarantee facility maximum amount to US$ 2,200
- Fixed Loan facility with maximum to US$ 65,000 which is sublimited with Extra Special Transaction facility maximum amount of US$ 65,000.

The limit of CC Line, L/C 2, Bank Guarantee and Fixed Loan and Extra Special Transaction Loan facilities, all together shall not exceed US$ 85,000.

This facility will mature on June 9, 2027.

The LC facilities were used for purchasing coals, fertilizer, machine and agriculture product meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the liquid fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 39). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

e. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan menerima fasilitas *Omnibus Trade* dari UOB sebesar US$ 25.000 ribu yang dapat digunakan untuk:

- Fasilitas LC/SKBDN sebesar US$ 25.000 ribu yang dapat digunakan untuk penerbitan *Sight*/*Usance* LC and SKBDN.
- Sublimit fasilitas *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US$ 25.000 ribu.

e. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained Omnibus Trade Facility from UOB amounted to US$ 25,000 which can be used for:

- LC/SKBDN facility amounting to US$ 25,000 thousand which can be used for issuance of Sight/Usance LC and SKBDN.
- Trust Receipt (TR) and Clean Trust Receipt (CTR) facility sublimits amounting to US$ 25,000 thousand.

Fasilitas LC/SKBDN/TR/CTR secara bersama-sama pada setiap waktu tidak melebihi US$ 25.000 ribu.

LC/SKBDN/TR/CTR facility does not exceed US$ 25,000 thousand at any time.

Fasilitas *Omnibus Trade* ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 30 September 2027.

The Omnibus Trade facility is used for the purchase of raw material and has been extended several times with latest maturity date on September 30, 2027.

Fasilitas kredit non tunai dari UOB dijamin dengan agunan yang sama terkait fasilitas kredit modal kerja yang diterima Perusahaan dari UOB (Catatan 19).

The non-cash loan facility from UOB is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility obtaind by the Company from UOB (Note 19).

f. Etiket Merek

f. Brand Etiquettes

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.
8. Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

g. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

g. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13).

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation

Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

h. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 28 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.
    - Pada tanggal 25 Maret 2024, Koperasi Tunas Jaya Abadi memperoleh pembiayaan dari BSI berupa 2 (dua) fasilitas pembiayaan Murabahah sebesar Rp 48.369 dan Rp 15.015. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 6 tahun 5 bulan.

      Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.
    - Pada tanggal 21 Februari 2022, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya memperoleh pembiayaan dari BSI berupa pembiayaan Al-Qardh dan pembiayaan *revolving* sebesar Rp 48.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 5 tahun.

period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty-five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty-five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20%-50%.

h. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 28, 2007 and March 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, respectively, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera.
    - On March 25, 2024, Koperasi Tunas Jaya Abadi obtained 2 (two) facilities Murabahah financing facility from BSI amounting to Rp 48,369 and Rp 15.015. These financing facilities have terms of 6 (six) years and 5 (five) months.

      The financing facilities are secured by the palm oil plantation which has been financed and corporate guarantee from the Company.
    - On February 21, 2022, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya obtained Al-Qardh financing facility and revolving financing from BSI amounting to Rp 48,000. This financing facility has a term of 5 (five) years.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing seluas 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 27 Agustus 2008, dengan jangka waktu perjanjian sejak pembangunan kebun kelapa sawit dari tahun 1996 sampai perkebunan tidak menghasilkan TBS.

3. Pada tanggal 2 November 2017, SUJ, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Berkembang Lestari dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 3.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun.

4. Pada tanggal 25 Juli 2012, BPG, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Terentang Jaya Bersama dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 2.000 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun.

   Pada tanggal 3 Oktober 2023, Koperasi Terentang Jaya Bersama memperoleh pembiayaan dari BSI dengan prinsip Murabahah sebesar Rp 23.321. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Terentang Jaya Bersama seluas 300 hektar yang berlokasi di Dusun Harapan Baru, Kecamatan Terantang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini adalah 10 tahun dengan cicilan yang dilakukan setiap bulan.

   Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BPG.

The financing facility is secured by the palm oil plantation which has been financed and corporate guarantee from the Company.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (plasma estate projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of twenty-five (25) years. This agreement has been extended on August 27, 2008, with agreement period since the development of oil palm plantation start from year 1996 until the plantation does not produce FFB.

3. On November 2, 2017, SUJ, a subsidiary, entered into cooperation agreement with Koperasi Tunas Berkembang Lestari for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with a total area of 3,000 hectares, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years.

4. On July 25, 2012, BPG, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Terentang Jaya Bersama for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with total area of 2,000 hectares, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years.

   On October 3, 2023, Koperasi Terentang Jaya Bersama obtained Murabahah financing from BSI amounting to Rp 23,321. This facility is used for refinancing the palm oil plantation of Koperasi Terentang Jaya Bersama with a total area of 300 hectares which is located in Harapan Baru Village, Terantang, Districts Kubu Raya, West Borneo. This financing facility has a term of 10 (ten) years with monthly installment.

   The financing facility is secured by the palm oil plantation which has been financed and corporate guarantee from the BPG.

5. Pada tanggal 2 Februari 2018, SJP, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Terentang Jaya Bersama dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) seluas 300 hektar di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 25 tahun.

5. On February 2, 2018, SJP, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Koperasi Terentang Jaya Bersama for the development of palm oil plantations (plasma estate project) with a total area of 300 hectares, in the area owned by the farmers for a period of twenty-five (25) years.

41. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas *Treasury Line* sebesar nilai notional sebesar US$ 200.000 ribu pada tanggal 31 Mei 2021 yang digunakan untuk lindung nilai terkait eksposur nilai tukar atas transaksi valas. Jangka waktu fasilitas ini adalah 8 tahun sampai dengan 31 Mei 2029.

   Pada 30 September 2026, transaksi *Call Spread Option (CSO)* adalah sebagai berikut:

   - Transaksi CSO pada tanggal 8 April 2022, dengan nilai nosional sebesar US$ 43.500 ribu untuk harga *strike* Rp 14.350 – Rp 15.860 (dalam Rupiah penuh).

2. Fasilitas *Forex Line* untuk transaksi *Forward, Spot, Swap, Tom* dan *Option* sebesar US$ 20.000 ribu untuk lindung nilai transaksi ekspor impor dari risiko fluktuasi kurs mata uang asing yang ditransaksikan oleh Grup di Mandiri.

   Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 7 Mei 2027.

Fasilitas *Forex Line* dari Mandiri dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas tunai dan non tunai yang diterima dari Perusahaan dari Mandiri.

b. Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) *Cross Currency Interest Rate Swap* (CCIRS) dengan *Pre-settlement Limit* sebesar US$ 6.450 ribu dari fluktuasi kurs valuta asing dan dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO dengan tenor maksimal 5 tahun. Pada tahun 2020, Pre-settlement Limit ini ditingkatkan menjadi sebesar US$ 22.000 ribu. Fasilitas ini sublimit dengan fasilitas *Foreign Exchange* dengan *Pre-Settlement Limit* sebesar

41. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facilities from Mandiri as follow:

1. Treasury Line facility with a notional amount of US$ 200,000 thousand on May 31, 2021 which is used for hedging related to exchange rate exposure on foreign exchange. The term of this facility is 8 years until May 31, 2029.

   As of September 30, 2026, the Call Spread Option (CSO) are as follow:

   - CSO transactions on CSO on April 8, 2022, with notional amount of US$ 43,500 thousand for strike price between Rp 14,350 – Rp 15,860 (in full Rupiah.

2. Forex Line for Forward, Spot, Swap, Tom and Option transactions amounting to US$ 20,000 thousand for hedging export import transactions from fluctuation of foreign currencies transacted by the Group in Mandiri.

   This facility has been extended several times with latest maturity on May 7, 2027.

Forex Line facility from Mandiri is secured with the same collaterals for cash and non-cash loan facilities obtained by the Company from Mandiri.

b. The Company obtained facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) for Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) with Pre-settlement Limit of US$ 6,450 thousand from fluctuation transactions of foreign currency and can be used for CCS and CSO with term of maximum 5 years. In 2020, Pre-settlement Limit increase to US$ 22,000 thousand. This facility sublimit to Foreign Exchange Lines with Pre-settlement Limit of US$ 6,450 thousand which can be used for hedging forex forward

US$ 6.450 ribu untuk lindung nilai *forward* mata uang asing dengan tenor maksimal 6 bulan. Fasilitas ini tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun *(clean basis)*.

with term of maximum 6 months. This facility is not guaranteed by any collateral (clean basis).

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan melakukan transaksi CSO sebagai berikut:

As of September 30, 2026, the Company has CSO transactions as follow:

- CSO
  Pada tanggal 31 Maret 2022, dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 14.350 – Rp 15.860 (dalam Rupiah penuh).

- CSO
  On March 31, 2022, with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 14,350 – Rp 15,860 (in full Rupiah).

c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari Maybank Indonesia dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu. Pada tahun 2020, fasilitas ini diturunkan menjadi US$ 17.500 ribu yang dapat digunakan untuk transaksi CCS, CSO, dan *FX Line* Jual/Beli untuk *Spot*, *Tom, Forward dan Swap* maksimum 6 (enam) bulan dengan kondisi s*ettlement against good fund*, dan masing-masing dengan nilai nosional maksimum sebesar US$ 125.000 ribu.

c. The Company obtained Forex Line facility from Maybank Indonesia with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, In 2020, this facility has been reduced to US$ 17,500 thousand, which can be used for CCS, CSO, and FX Line Sell/Buy for Spot, Tom, Forward and Swap for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund, with each notional amount maximum to US$ 125,000 thousand.

Pada tahun 2024, limit fasilitas menjadi US$ 16.500. Fasilitas ini jatuh tempo pada 24 November 2026. Transaksi *Forex Line* Perusahaan dan Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

In 2024, this facility has a maximum limit of US$ 16,500. This facility will be mature on November 24, 2026. The Company's Forex Line with Maybank Indonesia are as follow:

- Transaksi CSO pada tanggal 30 Maret 2022 dengan nilai nosional sebesar US$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 14.350 – Rp 15.860 (dalam Rupiah penuh).

- CSO transactions on March 30, 2022 with notional amount of US$ 25,000 thousand for strike price between Rp 14,350 – Rp 15,860 (in full Rupiah).

d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* berupa *Spot, Tom,* dan *Forward* sebesar US$ 20.000 ribu dari UOB.

d. The Company obtained Forex Line Facility of Spot, Tom, and Forward amounting to US$ 20,000 thousand from UOB.

e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari Permata berupa *loan equivalent risk limit* sebesar US$ 3.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk *vanilla forex.* Pada tahun 2020, *loan equivalent risk limit* diturunkan menjadi US$ 1.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US$ 50.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2027.

e. The Company obtained Forex Line Facility from Permata in the form of loan equivalent risk limit of US$ 3,000 thousand with a notional limit of US$ 150,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanila forex. In 2020, the loan equivalent risk limit has been reduced to US$ 1,000 thousand with notional limit for spot transactions of US$ 50,000 thousand. This facility has been extended several times, with latest maturity on April 22, 2027.

f. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 31 Agustus 2027.

f. On March 24, 2015, the Company obtained Forex Line facility from OCB NISP with a maximum limit of US$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's foreign currencies transaction and hedging in foreign currencies. This facility has been extended several times with latest maturity date on August 31, 2027.

g. Grup memperoleh fasilitas dari Danamon berupa:

g. The Group obtained facilities from Danamon as follow:

1. Perusahaan memperoleh fasilitas transaksi valuta asing dengan *Pre-settlement exposure* pada tahun 2021 sebesar US$ 21.250 ribu yang digunakan keperluan transaksi valuta asing dan lindung nilai suku bunga. Pada tahun 2023, *Pre-settlement limit* diturunkan menjadi US$ 15.000 ribu. Pada tahun 2024, *Pre-settlement limit* diturunkan menjadi US$ 12.000 ribu. Pada tahun 2025, diturunkan kembali nenjadi US$ 700.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 17 April 2027.

1. The Company in a form of foreign currencies transaction with Pre-settlement exposure of US$ 21,250 thousand in 2021 for foreign currencies transactions and interest rate hedging. In 2023, Pre-settlement limit reduced to US$ 15.000 thousand. In 2024, Pre-settlement limit reduced to US$ 12.000 thousand. In 2025, reduced to US$ 700,000 thousand. This facility will mature on April 17, 2027.

2. AKG, entitas anak memperoleh fasilitas transaksi valuta asing dengan *Pre-settlement exposure* sebesar US$ 500.000 ribu.

3. AKG, a subsidiary obtained foreign currencies transaction with Pre-settlement exposure of US$ 500,000 thousand.

h. Pada tanggal 16 Maret 2023, Perusahaan menerima fasilitas *Forex Line* dari BCA dengan maksimum limit sebesar US$ 20.000 ribu yang dapat digunakan untuk transaksi *TOD, TOM, spot, forward, domestic non-deliverable forward dan swap.* Fasilitas ini jatuh tempo pada 20 Juni 2027.

i. On March 16, 2023, the Company obtain Forex Line facility from BCA with maximum limit US$ 20,000, which can be used for TOD, TOM, spot, forward, domestic non-deliverable forward and swap transactions. This facility will mature on June 20, 2027.

j. AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Forex Line* dari BRI dengan maksimum limit sebesar US$ 160.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *TOM, TOD, Spot, Forward* dan *Swap* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2027.

j. AKG, a subsidiary obtained Forex Line facility from BRI with a maximum limit of US$ 160,000 thousand, which can be used for TOM, TOD, Spot, Forward and Swap transactions for maximum of six (6) months with condition of settlement against good funds. This facility has been extended several times, at the latest until July 24, 2027.

42. Informasi Segmen

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi operasi Grup sebagai berikut:

42. Segment Information

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

The Group also reported segment determined by location of operations of the Group as follows:

	30 September / *September 30, 2026*				
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan					Sales
Lokal	22.225.590	2.080.372	645.398	24.951.360	Local
Ekspor	1.511.936	574.508	-	2.086.444	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	23.737.526	2.654.880	645.398	27.037.804	Total before elimination
Eliminasi	(7.278.228)	-	(579.170)	(7.857.398)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	16.459.298	2.654.880	66.228	19.180.406	Total after elimination

	30 September / *September 30* , 2025				
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*	
Penjualan					Sales
Lokal	19.526.796	1.523.797	520.534	21.571.127	Local
Ekspor	982.915	557.251	-	1.540.166	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	20.509.711	2.081.048	520.534	23.111.293	Total before elimination
Eliminasi	(6.260.639)	-	(467.337)	(6.727.976)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	14.249.072	2.081.048	53.197	16.383.317	Total after elimination

43. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

43. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal, 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 2.846 dan Rp 3.508, terutama diakibatkan kerugian/ keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been Rp 2,846 and Rp 3,508, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		30 September / *September 30* 2026		
		Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset				Assets
Kas	US$	16.967	305.372	Cash
	EUR	119	2.438	
	SGD	61	862	
	RMB	1.271	3.412	
Piutang usaha	US$	5.480	98.631	Trade accounts receivable
Jumlah aset			410.715	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha	US$	8.912	160.406	Trade accounts payable
Utang bank jangka pendek	US$	15.815	284.645	Short-term bank loans
Jumlah Liabilitas			445.051	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(34.336)	Net Liabilities

		31 Desember / *December 31* 2025		
		Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset				Assets
Kas	US$	12.463	209.152	Cash
	EUR	8	159	
	SGD	67	881	
	RMB	38	92	
Piutang usaha	US$	22.440	376.591	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain	US$	5.052	84.792	Other current assets
Jumlah aset			671.667	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha	US$	2.799	46.966	Trade accounts payable
	RMB	1.351	3.244	
Utang bank jangka pendek	US$	40.479	679.317	Short-term bank loans
	RMB	540	1.297	
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)				Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US$	10.000	167.820	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas			898.644	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(226.977)	Net Liabilities

Grup memiliki beberapa fasilitas lindung nilai dari beberapa bank untuk mengelola risiko mata uang asing yang timbul dari transaksi mata uang asing pada Grup (Catatan 41).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

The Group has several hedging facilities from some banks to manage foreign currency risks arising from foreign currency transactions in the Group (Note 41).

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the conversion rates used by the Group's are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil-based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

For the years ended on September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings outstanding:

	30 September / *September 30* 2026		31 Desember / *December 31* 2025		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ *Weighted Average Interest Rate* %	Saldo/ *Balance*	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	0,90 - 10,00	18.501.513	6,50 - 9,00	16.982.081	Rupiah
Mata uang asing	5,00 - 6,25	284.645	4,75 - 6,50	848.434	Foreign currencies
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		18.786.158		17.830.515	Net exposure to cash flow interest rate risk

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on

nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/ menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 183.920 dan Rp 7.279 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of on September 30, 2026 and December 31, 2025, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the the years then ended would have been lower/higher by Rp 183,920 and Rp 7,279, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 2.846 dan Rp 5.440, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of on September 30, 2026 and December 31, 2025, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 2,846 and Rp 5,440, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from banks, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	30 September / *September 30* 2026		31 Desember / *December 31* 2025	
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*
Kas/*Cash*	533.909	533.909	482.448	482.448
Piutang usaha/ *Trade accounts receivable*	6.749.937	6.696.707	6.396.924	6.345.326
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other accounts receivable - third parties*	21.817	21.401	10.206	9.778
Aset lancar lain-lain/ *Other current assets*	81.574	81.574	174.612	174.612
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*	108.115	108.115	8.540	8.540
Investasi pada surat berharga *Investments in securities*	656.000	656.000	656.000	656.000
Jumlah/*Total*	8.151.352	8.097.706	7.728.730	7.676.704

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang):

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding future interest expenses):

	30 September / *September 30*, 2026							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	9.624.043	-	-	-	-	9.624.043	-	9.624.043
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	2.654.364	-	-	-	-	2.654.364	-	2.654.364
Beban akrual/*Accrued expenses*	119.213	-	-	-	-	119.213	-	119.213
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	633	-	-	-	-	633	-	633
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	1.357.881	1.275.819	1.871.725	2.869.165	1.787.525	9.162.115	(23.719)	9.138.396
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	51.011	27.380	7.110	-	-	85.501	-	85.501
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	4.448	4.775	3.842	6.420	1.749	21.234	-	21.234
Jumlah/*Total*	13.811.593	1.307.974	1.882.677	2.875.585	1.789.274	21.667.103	(23.719)	21.643.384

	31 Desember / *December 31*, 2025							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/*Liabilities*								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	8.349.738	-	-	-	-	8.349.738	-	8.349.738
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	2.162.815	-	-	-	-	2.162.815	-	2.162.815
Beban akrual/*Accrued expenses*	134.454	-	-	-	-	134.454	-	134.454
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	969	-	-	-	-	969	-	969
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	1.889.084	2.135.809	1.643.068	3.139.358	673.458	9.480.777	(20.862)	9.459.915
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	45.324	34.365	9.998	-	-	89.687	-	89.687
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	13.861	4.576	5.477	2.598	2.599	29.111	-	29.111
Jumlah/*Total*	12.596.245	2.174.750	1.658.543	3.141.956	676.057	20.247.551	(20.862)	20.226.689

44. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

44. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30 September / *September 30* 2026	2025	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	93.057	500	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Perolehan aset tetap melalui pinjaman diterima dan liabilitas sewa	54.006	78.427	Borrowings and Lease liabilities arising from acquisitions of property, plant and equipment
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	520	5.087	Interest expense capitalized to property, plant, and equipment

45. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

45. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ *January 1*, 2026	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Perubahan lainnya/ *Other changes*	30 September/ *September 30*, 2026	
Utang bank jangka pendek	8.349.738	1.274.305	-	-	-	9.624.043	Short-term bank loans
Liabilitas sewa dan pinjaman diterima	118.798	(66.069)	-	-	54.006	106.735	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	9.435.695	(324.887)	30.445	(2.857)	-	9.138.396	Long-term bank loans
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	17.904.231	883.349	30.445	(2.857)	54.006	18.869.174	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ *January 1*, 2025	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Pergerakan valuta asing/ *Changes in foreign exchange*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Amortisasi biaya transaksi/ *Amortization of transaction costs*	Perubahan Nonkas/*Non-cash Changes*: Perubahan lainnya/ *Other changes*	30 September/ *September 30*, 2025	
Utang bank jangka pendek	5.202.803	3.595.496	-	-	-	8.798.299	Short-term bank loans
Liabilitas sewa dan pinjaman diterima	146.517	(91.845)	-	-	78.427	133.099	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	9.454.772	(733.934)	16.016	6.452	-	8.743.306	Long-term bank loans
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	14.804.092	2.769.717	16.016	6.452	78.427	17.674.704	Total liabilities from financing activities

46. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amendemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan, yang berlaku efektif 1 Januari 2025 dan relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif
Standar baru dan amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 109, “Instrumen Keuangan” dan PSAK No. 107, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.

46. New Financial Accounting Standards

Adopted during 2025

The implementation of amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding conditions when a currency is not exchangeable, which are effective from January 1, 2025, relevant for the Group, and had no material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

Issued but not yet effective
The new standard and amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amandement to PSAK No. 109, “Financial Instruments” and PSAK No. 107, “Financial Instrument: Disclosure” about classification and measurement of financial instruments.

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontak yang mengacu pada Listrik bergantung alam.

- Amendemen PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" terkait perubahan rujukan pengakuan bisnis Alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

- PSAK No. 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Sampai dengan tanggal otorisasi atas Laporan Keuangan Konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Grup.

- Amendments to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instrument: Disclosure" about contracts referencing nature-dependent electricity.

- Amendments to PSAK No. 338, 'Business Combinations of Entities Under Common Control,' regarding changes in the reference for measuring transferred business and the presentation of pre-combination information when impracticable.

January 1, 2027

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclousure in Financial Statements".

- PSAK No. 119, "Non-Publicly Accountable Subsidiaries: Disclousure".

As at the authorizatiton date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and amendments on the Group's Consolidated Financial Statements.

****